

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI MIN 1 LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN
2017/2018**



Oleh
BAIQ ZUHAERATUL AULIA
NIM. 151.149.038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018**

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI MIN 1 LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
BAIQ ZUHAERATUL AULIA
NIM. 151.149.038

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Baiq Zuhaeratul Aulia, NIM: 151.149.038 dengan judul, “Analisis Kesulitan Guru Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 04 Juli 2018 .

Pembimbing I

Dr.M. Sobry, M.Pd
197710092006041002

Pembimbing II

Jumrah, M.Pd
198505242011012008

Perpustakaan UIN Mataram

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 09/09/2018.

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

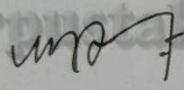
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM : 151149038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasahkan*.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr.M. Sobry, M.Pd
197710092006041002

Pembimbing II


Jumrah, M.Pd
198505242011012008

Pengesahan Dewan Penguji

Sripsi oleh: Baiq Zuhraeratul Aulia, NIM: 151149038 dengan judul: Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Pada tanggal 19 Juli 2018

Dewan Penguji

Dr. M. Sobry, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Jumrah M.Pd
(sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. H. Ridwan, M.Pd
(Penguji I)

Siti Hajaroh, M.Pd
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

مَسْئُولًا

Perpustakaan UIN Mataram

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban” (Q.S. al-Isra 17:36)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2011) , hlm.228.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku (Bpk. L.Muh Zaky dan Ibu Susiawani).
2. Sahabat-sahabat seperjuangan, terutama keluarga besar PGMI/A angkatan 2014



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikut-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. M. Sobry., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan kepada Ibu Jumrah M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dan Pegawai UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram. Semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa.
5. Kepala madrasah beserta semua Ibu/Bapak guru MIN 1 Lombok Tengah yang telah banyak membantu dalam membimbing dan memberikan informasi terkait hal-hal yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian.

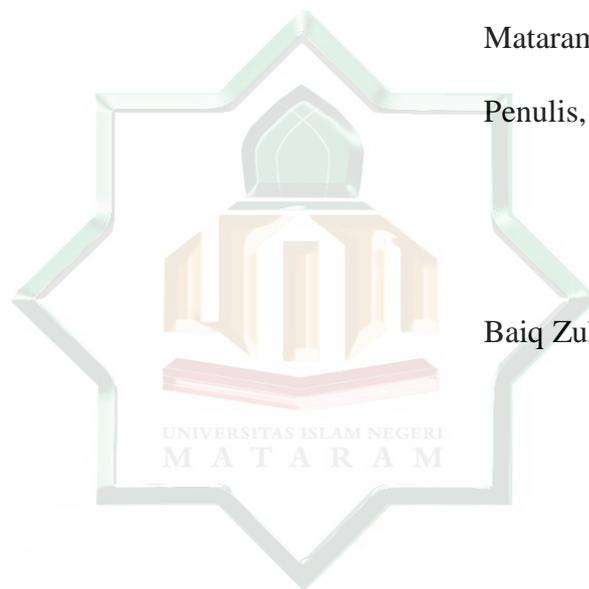
6. Beserta teman-teman yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Mataram, 5 Juli 2018

Penulis,

Baiq Zuhaeratul Aulia



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Penerapan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018	40
C. Kesulitan Guru dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018....	49
D. Faktor Penyebab Guru Berkesulitan dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018....	56
BAB III PEMBAHASAN	59
A. Penerapan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018	59
B. Kesulitan Guru dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018....	62
C. Faktor Penyebab Guru Berkesulitan dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018....	68
BAB IV PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya , 10

Tabel 1.2 Contoh Data pada Kegiatan Mengamati, 21

Tabel 1.3 Kode Responden, 31

Tabel 2.1 Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu, 42

Tabel 2.2 Kondisi Bangunan MIN 1 Lombok Tengah, 43

Tabel 2.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Lombok Tengah, 44

Tabel 2.4 Jumlah Siswa MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, 45



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi dan Format Pedoman Observasi
Lampiran 2	Kisi-Kisi dan Format Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Catatan Observasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI MIN 1 LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh:

**BAIQ ZUHAERATUL AULIA
NIM. 151.149.038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal diantaranya penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah, kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah dan faktor penyebab guru berkesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis yang dikembangkan miles and huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V serta mewawancarai wali kelasnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa terdapat langkah kerja dari pendekatan Saintifik yang tidak dilaksanakan secara optimal oleh guru, utamanya proses menanya, mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Pada tahap menanya, guru tidak melatih siswa untuk merumuskan pertanyaan akan tetapi hanya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada di dalam buku. Sementara pada tahap mengumpulkan informasi guru tidak menyediakan sumber informasi yang variatif, akan tetapi hanya memanfaatkan buku. Dalam hal ini, guru seharusnya dapat lebih memanfaatkan lingkungan sekitar Madrasah sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara lebih kontekstual. Selain itu, pada tahap mengolah informasi, guru tidak mengarahkan siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasinya dalam kelompok-kelompok diskusi. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah belum menunjukkan suatu proses ilmiah yang utuh dan hirarki dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan langkah kerja pendekatan saintifik diantaranya motivasi yang kurang dalam mengembangkan pembelajaran dan jumlah siswa yang tinggi dalam satu rombongan belajar. Untuk dapat mengoptimalkan setiap langkah kerja dari pendekatan saintifik, guru diharapkan lebih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: *Analisis Kesulitan Guru, Pendekatan Saintifik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penerapan kurikulum 2013 di Indonesia diharapkan memberikan perubahan proses pembelajaran di sekolah dari yang berbasis behavioristik menuju konstruktivistik. pembelajaran berdasarkan proses konstruktivistik menghendaki adanya ruang bagi peserta didik sebagai subjek untuk secara aktif menemukan dan membangun sendiri pemahaman terhadap suatu konsep. Proses ini dinilai lebih efektif untuk memberikan pemahaman yang utuh dan bermakna kepada peserta didik dibandingkan ketika memposisikannya sebagai objek dalam pembelajaran.

Dalam usaha mewujudkan pembelajaran berdasarkan prinsip konstruktivisme, kurikulum 2013 menggariskan penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang merujuk kepada kegiatan ilmiah yakni pendekatan saintifik. Pendekatan ini dirancang agar siswa belajar secara aktif berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dengan tujuan akhir terciptanya insan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan akumulasi dari penerapan pembelajaran yang melatih siswa untuk berlogika, bekerjasama dan berkreasi. Itulah alasan mengapa pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013.

Mengingat strategisnya pendekatan saintifik untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013, maka guru dalam merancang pembelajaran seharusnya memilih model atau langkah-langkah kegiatan yang berbasis saintifik. Lima langkah dasar pendekatan saintifik diantaranya : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah sebagai Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013, terlihat bahwa proses pembelajaran di Madrasah ini belum mencerminkan langkah-langkah kegiatan saintifik sebagaimana dijabarkan di atas. Model pembelajaran yang diterapkan masih mencerminkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum menunjukkan langkah kegiatan ilmiah. Dalam hal ini siswa tidak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan dalam mengembangkan pemahamannya.² Pada kasus ini beberapa hal yang menjadi masalah dalam penerapan pembelajaran sebagai konsekuensi tidak optimalnya pelaksanaan pendekatan saintifik diantaranya : siswa tidak aktif untuk mencari informasi maupun bertanya jawab dengan siswa lain dan pembelajaran yang dilaksanakan terlalu tekstual.

Ketidakterlaksanaan pendekatan saintifik dalam penerapan kurikulum 2013 pada kasus tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru, siswa ataupun faktor lingkungan yang sekiranya berpengaruh pada proses pembelajaran. Diantara beberapa faktor penyebab tersebut, faktor

² Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Wawancara*, Lombok Tengah Rabhu 15 November 2017

guru memberikan pengaruh yang paling besar terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik. Kenyataan tersebut didorong oleh peran guru yang sangat strategis sebagai perencana, pelaksana dan evaluator suatu pembelajaran³.

Strategisnya peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 diwujudkan dengan pelaksanaan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) agar ia mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana tuntutan dari kurikulum tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fithri Nuru Ayuni, menyatakan bahwa 69 % guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pendekatan saintifik.⁴ Sehingga dapat diasumsikan bahwa guru pada dasarnya memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pembelajaran saintifik. Namun demikian, meskipun pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik tergolong tinggi, fakta lain diungkapkan oleh hasil penelitian terhadap pelaksanaan dari pendekatan tersebut. Muliatina⁵, dalam kesimpulannya menyatakan bahwa 50% guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik tidak melaksanakan langkah-langkah kerja dari pendekatan tersebut secara utuh.

³ Hamzah B. Uno, Profesi *Kependidikan; Problematika, Solusi dan Reformmasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

⁴ Fithri Nuru Ayuni, "Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Geografi" Pendidikan Geografi Volume 15, Nomor 2, Oktober 2015 : 6.

⁵ Muliatina, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya", FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016: 134.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 utamanya pada penerapan pendekatan saintifik. Permasalahan tersebut adalah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pemahamannya terhadap pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di Kelas.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka peneliti berkenan melakukan kegiatan untuk menggali informasi yang mendalam terkait apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ingin dijawab peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apa kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa faktor penyebab guru berkesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Setelah melakukan kegiatan ini, peneliti ingin mengetahui informasi mendalam terkait hal-hal sebagai berikut:

- a. Penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Kesulitan guru dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Faktor yang menyebabkan guru berkesulitan dalam menerapkan Pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat

Dengan mengetahui informasi-informasi tersebut maka hasil dari kegiatan ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoretik

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan bagi khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya proses pembelajaran di MI menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai pijakan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Informasi mengenai bentuk-bentuk kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah dan pihak terkait untuk menentukan langkah-langkah pembinaan kinerja guru agar mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.

D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada usaha menemukan deskripsi kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik serta faktor penyebabnya.

Dalam hal ini, dapat diuraikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

- a. Penerapan pendekatan saintifik yang dimaksud pada penelitian ini adalah deskripsi kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik pada lokasi penelitian.
- b. Kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang dimaksud pada penelitian ini merujuk kepada hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan setiap tahapan kerja dari pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran .
- c. Faktor penyebab guru berkesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik yang dimaksud pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal

2. Setting Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan mulai bulan April sampai mei tahun 2018 di MIN 1 Lombok Tengah. Madrasah ini secara administratif berlokasi di kecamatan Praya, kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Zulkarnain dkk, yang berjudul “Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran”⁶ Menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pencapaian: (1) standar isi, yaitu guru kurang memahami kerangka dasar dan struktur kurikulum, ketidakcukupan waktu karena muatan isi terlalu luas, penanaman konsep karena tidak didukung oleh informasi teknologi; (2) standar proses, yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP, penerapan pembelajaran saintifik, tematik terpadu, konstruktivistik, penggunaan media terutama laptop dan LCD; (3) standar kompetensi lulusan, yaitu kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu; (4) standar penilaian, yaitu kesulitan dalam membuat soal tes dan menyusun instrumen non-tes, melaksanakan penilaian proses karena jumlah siswa dalam rombongan belajar terlalu banyak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah sama-sama mengungkapkan permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut juga mempertegas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini bahwa guru pada implementasi kurikulum 2013 masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik.

⁶ Zulkarnain Dkk, “Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran”, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014: 213

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan ini terletak pada fokus permasalahan yang diangkat. Jika penelitian yang dilakukan oleh zulkarnain dkk tersebut mengangkat permasalahan implementasi kurikulum 2013 secara menyeluruh maka penelitian ini hanya berfokus pada permasalahan penerapan pendekatan saintifik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Hasil penelitian dari Fithri Nuru Ayuni, yang berjudul “Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Geografi” menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik tergolong pada tingkatan pemahaman sedang sampai dengan tinggi, yaitu sebanyak 69,1%, sedangkan sisanya 30,9% tergolong dalam tingkatan pemahaman yang rendah. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan ini karena sama-sama mengkaji pendekatan saintifik dalam perspektif guru. Namun demikian, jika penelitian tersebut mengkaji dari sisi pemahaman maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini berusaha mengkaji pendekatan saintifik dari sisi pelaksanaannya oleh guru dalam pembelajaran di Kelas.
3. Hasil Penelitian dari Muliatina, yang berjudul “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin

Pukat Meureudu Pidie Jaya”⁷ Menunjukkan bahwa kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya adalah pada bagian menanya dengan persentase 50% jarang melakukan serta 50% sering melakukan dan pada kegiatan mengasosiasi/menyimpulkan dengan persentase 50% tidak pernah melakukan, 25% jarang melakukan, serta 25% sering melakukan.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang paling relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini karena sama-sama mengangkat permasalahan implementasi pendekatan saintifik dalam bentuk kesulitan yang dihadapi guru. Namun demikian, metode dalam penelitian tersebut dirasa kurang efektif untuk menggambarkan permasalahan yang diangkat secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan metode pengumpulan data yang hanya menggunakan angket dan observasi tanpa wawancara yang mendalam dengan guru. Konsekuensinya adalah data yang disajikan hanya berupa prosentase tanpa adanya deskripsi yang mendalam. Celah inilah yang berusaha ditutupi oleh penelitian yang telah dilakukan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan secara mendalam.

⁷ Muliatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”, FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016: 129.

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran	Sama sama mengungkapkan permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013	penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada permasalahan penerapan pendekatan saintifik
2	Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>)	Sama-sama mengkaji pendekatan saintifik dalam perspektif guru.	Penelitian yang akan dilaksanakan ini berusaha mengkaji pendekatan saintifik dari sisi pelaksanaannya
3	Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”	Permasalahan yang diangkat sama.	Hasil dari penelitian tersebut bersifat kuantitatif (prosentase) sementara pada penelitian ini bersifat deskriptif

F. Kerangka Teori

1. Analisis Kesulitan Guru

Analisis kesulitan guru merupakan suatu istilah untuk menggambarkan kegiatan memperoleh informasi berkenaan dengan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijabarkan mengenai pengertian dan faktor penyebab kesulitan guru.

a. Pengertian Kesulitan Guru

Kesulitan secara bahasa berasal dari kata sulit yang berarti sukar sekali atau susah dalam mengerjakan sesuatu.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kata kesulitan muncul akibat adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sementara guru secara umum dapat diartikan sebagai pendidik, meskipun tidak semua pendidik adalah guru, karena pada hakikatnya guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁹

Mengingat guru sebagai suatu bidang profesi maka ia senantiasa dibebankan pada tugas-tugas tertentu. Tugas pokok seorang guru diantaranya mendidik, mengajar dan melatih¹⁰. Diantara tugas pokok tersebut pada uraian selanjutnya akan difokuskan pada tugas guru sebagai pengajar yang dalam hal ini adalah kemampuannya dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pengertian bahwa kesulitan guru yang dimaksud pada penelitian ini merupakan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai wujud pelaksanaan tugas pokok keprofesiannya.

⁸Anonim, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Dalam <http://kbbi.web.id/sulit>., Diakses tanggal 14 Maret 2018 pukul 14.00.

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi ...*, hlm. 15.

¹⁰Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru halal*, (Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2015), hlm.7.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Guru

Faktor penyebab kesulitan guru secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal¹¹.

1) Faktor Internal

Faktor internal sebagai penyebab kesulitan guru dalam pengertian ini adalah motivasi guru untuk senantiasa memenuhi tugasnya sebagai pelaksana kurikulum.¹² Dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut serta keinginan belajar untuk mampu melaksanakan kewajiban tersebut secara kreatif dalam mencapai hasil yang optimal. Kreativitas guru menjadi faktor penentu dari terwujud atau tidaknya tugas tersebut.¹³

Telah dijelaskan di muka, bahwa guru bertugas melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum. Berkenaan dengan itu, Dalam Pengimplementasian kurikulum 2013, guru memiliki peran yang strategis untuk menyukseskannya. Dalam melaksanakan profesinya, guru dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas terkait yang salah satunya adalah melaksanakan kurikulum. Pandangan tersebut sebagaimana ditegaskan Maimun, bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.¹⁴

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan.

¹¹Hamzah B. Uno, *Profesi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 23.

¹²Ibid., hlm. 24.

¹³Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : Publisher, 2009), hlm. 137.

¹⁴Maimun, *Kiat*, hlm.9.

Secara resmi kurikulum sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi guru.¹⁵

Anggapan tersebut didasari oleh beberapa alasan diantaranya; Guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas. Kemudian Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, karena ia melakukan tugas menganalisis tujuan berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi, mengembangkan alat evaluasi berdasarkan tujuan, merumuskan bahan yang sesuai dengan isi kurikulum, merumuskan bentuk kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam melaksanakan apa yang telah diprogramkan kemudian gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas. Serta tugas gurulah yang mencari

¹⁵Hamzah B. Uno, *Profesi ...*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 25.

upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu.¹⁶

Sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum, permasalahan yang sering kali muncul dan harus dihadapi oleh guru, yaitu sebagai diantaranya : permasalahan yang berhubungan dengan tujuan dan hasil-hasil yang diharapkan dari suatu lembaga pendidikan. Kemudian Permasalahan yang berhubungan dengan isi/materi/bahan pelajaran dan organisasi atau cara pelaksanaan dari kurikulum. Serta permasalahan dalam hubungan dengan proses penyusunan kurikulum dan revisi/perbaikan kurikulum.¹⁷

2) Faktor Eksternal

Sebelumnya, telah dikemukakan aspek internal sebagai faktor penyebab kesulitan guru. Selanjutnya faktor eksternal dapat dipahami sebagai dukungan dari luar guru yang dalam hal ini adalah lingkungan dan pembinaan kinerja untuk mampu memenuhi tugasnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum secara optimal¹⁸. Lingkungan dalam konteks kekinian nyatanya telah mengalami perkembangan yang pesat kaitannya dengan tantangan globalisasi.¹⁹

¹⁶Ibid., hlm. 26.

¹⁷Ibid., hlm. 27.

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: bumi aksara, 2009), hlm. 100.

¹⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : Publisher, 2009), hlm. 247.

a) Lingkungan

Mengingat guru sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian dalam mengerjakan tugas-tugasnya maka ia senantiasa harus mengerahkan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Namun demikian guru juga memiliki kebutuhan-kebutuhan melalui kerjanya. Kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi agar guru dapat bekerja dengan baik.

Kimball Wiles dalam bukunya yang berjudul *Supervision for Better Schools*, secara khusus membahas tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh guru-guru melalui kerjanya. Dalam uraian tersebut tersirat beberapa kebutuhan guru tentang lingkungan fisik dan sosial yang kondusif untuk menjalani tugasnya.²⁰ Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya kondisi kerja yang menyenangkan, perlengkapan kerja, rasa diikutsertakan, perlakuan yang wajar dan jujur, rasa mampu. Pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, ikut ambil bagian dalam pembuatan kebijakan Sekolah, kesempatan mengembangkan "*Self Respect*"

b) Pembinaan Kinerja Guru

Selain memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas, guru perlu dibina dalam rangka meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta:bumi aksara, 2009) hlm 100

yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, nyatalah bahwa pembinaan guru dalam supervisi adalah sebagai berikut. (1) serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. (2) Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru. (3) Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

2. Pendekatan Saintifik pada Implementasi Kurikulum 2013

Telah diuraikan sebelumnya bahwa salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum. Dalam konteks kekinian, kurikulum 2013 secara tegas mengamanatkan pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan saintifik. Sehingga kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dimaksud pada uraian sebelumnya didasarkan pada hambatan-hambatannya dalam menerapkan pendekatan saintifik. Untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai pendekatan saintifik maka selanjutnya akan diuraikan pengertian dan langkah-langkah kegiatan dari pendekatan tersebut.

²¹ Hamzah, B.Uno *Model ...*, (Jakarta : Bumi aksara, 2014) hlm. 169.

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu kegiatan berbasis ilmiah dalam pembelajaran dengan melibatkan aktivitas-aktivitas mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau asosiasi dan komunikasi. Pembelajaran dengan integrasi ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri adalah proses berpikir untuk memahami sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Pendekatan pembelajaran berbasis ilmiah ini diharapkan sebagai titian emas pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik²².

Pandangan tersebut juga sebagaimana ditegaskan bahwa Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.²³

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang dimaksud pada penelitian ini adalah rancangan pembelajaran yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan ilmiah, diantaranya; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta mengkomunikasikan.

²² Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm. 54.

²³ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38.

b. Langkah-langkah Kegiatan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah kegiatan dari pendekatan saintifik pada implementasinya di dalam pembelajaran terdiri dari lima tahap inti diantaranya : (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi,(4) mengolah informasi dan (5) mengkomunikasikan.

1) Melakukan Pengamatan atau Observasi

Menurut Ridwan, Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diinformasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya : warna, bentuk,suhu, volume, berat, suara dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respon, pendapat dan karakteristik lainnya.²⁴

Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indra dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Sementara itu pengamatan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka. Pengamatan kuantitatif untuk melihat perilaku manusia atau hewan dilakukan dengan menggunakan hitungan banyaknya kejadian.²⁵

²⁴ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 54.

²⁵ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternative Pembelajaran Di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 120.

Tabel 1.2
Contoh Data Pada Kegiatan Mengamati²⁶

Contoh Data Kualitatif	Contoh Data Kuantitatif
<ul style="list-style-type: none"> • Warna benda putih • Bersuara nyaring ketika jatuh ke lantai • Tekstur permukaannya kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang benda 20 cm • Massa benda 2 kg • Suhu benda 40⁰c

Dalam proses mengamati beberapa langkah yang perlu ditempuh diantaranya sebagai berikut.²⁷

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun skunder.
- d) Menentukan dimana objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.

Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru selama kegiatan observasi diantaranya; cermat objektif dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran, mempertimbangkan homogenitas dan heterogenitas subjek, objek atau situasi yang diobservasi dan perlunya memahami apa yang hendak dicatat, direkam atau sejenisnya serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.²⁸

²⁶ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm 55

²⁷ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm.121.

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014) , hlm..

2) Mengajukan Pertanyaan

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca . Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Di samping itu, guru efektif akan mampu memotivasi anak didiknya untuk meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga pada akhirnya peserta didik akan bertanya dan mengungkapkan rasa ingin tahunya. Maka pada saat itu, guru bisa memancing rasa ingin tahu tersebut dengan beberapa pertanyaan.²⁹

Kriteria pertanyaan yang baik sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid diantaranya; singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif dan penguatan, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif dan merangsang proses interaksi³⁰

3) Melakukan Eksperimen

Melakukan eksperimen merupakan suatu kegiatan berupa pengumpulan informasi atau data melalui observasi, wawancara atau uji coba di laboratorium ³¹ Kegiatan eksperimen yang dimulai dari mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Upaya untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan seringkali harus

²⁹Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm. 57.

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 217

³¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.125.

dilakukan dengan melakukan penyelidikan atau percobaan.³² Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi lalu kemudian melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian.³³

4) Menalar

Menalar merupakan kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian.³⁴ Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar).³⁵ Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang

³² Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 54.

³³ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm. 135.

³⁴ Ahmad Yani, *Mindset ...*, hlm. 126.

³⁵ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 66 .

dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat, namun dalam proses pembelajaran hendaknya diminimalisir seminimal mungkin.³⁶

5) Mengkomunikasikan

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan, walaupun tidak disadari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bergotong-royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*, atau kegiatan lainnya.³⁷

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun jejaring atau mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat

³⁶ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm. 139.

³⁷ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 71.

dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.³⁸ Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.³⁹

c. Peran Kreatifitas Guru dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik

Mengimplementasikan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran merupakan tantangan bagi seorang guru. Dikatakan sebagai tantangan karena pendekatan ini menuntut adanya upaya untuk mengembangkan pembelajaran secara kreatif . Dalam hal ini guru berperan sebagai inovator dalam artian, guru memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan kreatif, dengan menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep yang baru dalam konsep pembelajaran.⁴⁰ Pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik sebagaimana diuraikan diatas menuntut adanya kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kreatifitas yang dimaksud adalah sejumlah keterampilan yang harus dimiliki guru sebagaimana digambarkan berikut.

Guru yang kreatif harus terampil mengatur terutama mengatur lingkungan belajar yang menghargai inkuiri dan ekspresi kreatif. Kreativitas akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, namun

³⁸ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm. 160.

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran...*, hlm. 234

⁴⁰ Maimun, *Kiat ...*, hlm.11.

akan padam jika tidak didukung oleh orang-orang di sekitar. Siswa akan malas belajar atau mengembangkan sesuatu yang kreatif jika pekerjaannya diremehkan atau dianggap aneh. Siswa harus diarahkan untuk tidak menghina pekerjaan temannya. Malah harus saling membantu teman untuk mewujudkan idenya. Guru juga perlu memupuk kebanggaan siswa akan karyanya misalnya dengan mengatakan: “ide kamu sangat kreatif”.⁴¹

Selain terampil mengatur, guru juga harus terampil menyajikan secara langsung dan mengatur cara agar siswa sering merespons. Guru harus dapat menyajikan pengalaman belajar yang dapat diserap, dinikmati dan menyajikan pengalaman belajar yang dapat diserap, dinikmati dan menantang bagi siswa.⁴²

Selanjutnya guru harus terampil mengajukan pertanyaan untuk merangsang siswa berpikir tentang hubungan, alternatif dan kemungkinan baru. Ciri-ciri guru yang terampil mengajukan pertanyaan adalah; banyak mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, sering memberikan pertanyaan lanjutan, memeriksa jawaban yang benar dan keliru dan mengajukan pertanyaan terbuka. Guru yang pandai bertanya pada umumnya tidak segera menjawab pertanyaan siswa, bahkan mengajukan pertanyaan lain untuk menjawab. Guru yang kreatif juga harus terampil dalam merancang aktivitas yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat secara penuh dalam belajar sepanjang waktu. Siswa akan merasa bosan jika metode mengajar yang digunakan tidak

⁴¹ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran...*, hlm.22.

⁴² *Ibid.*, hlm. 23.

bervariasi. Guru juga perlu mengetahui gaya belajar siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat.⁴³

Selanjutnya, guru yang kreatif harus terampil mengkomunikasikan perhatian siswa pada kemajuan siswa dalam berpikir orisinal dan berekspresi kreatif. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Semua pekerjaan siswa harus dihargai.⁴⁴

Keterampilan-keterampilan yang menjadi indikasi guru memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi untuk mampu melaksanakan pendekatan saintifik dapat digambarkan sebagai berikut. Keterampilan-keterampilan berikut harus dipandang sebagai suatu totalitas. Dalam artian guru tidak boleh hanya terampil pada satu aspek saja dan mengabaikan aspek yang lain.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi Kasus. Penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang lebih menekankan pada kedalaman informasi serta bersifat deskriptif dengan data yang berbentuk kata-kata atau gambar pada suatu tempat tertentu.⁴⁵ Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut maka penggunaan model ini relevan dengan permasalahan dan tujuan dilaksanakan penelitian ini

⁴³ Maimun, *Kiat ...*, hlm.13.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 22.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 12-13

yakni berusaha menjabarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik.

2. Kehadiran Peneliti Sebagai Instrumen Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini bertindak sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dengan informan yang mengetahui sepenuhnya akan kehadiran peneliti dengan statusnya sebagai peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Lombok Tengah. Lokasi ini dipilih dikarenakan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini ditemukan pada Madrasah tersebut sebagaimana diuraikan pada latar belakang.

Selain itu, Madrasah ini adalah salah satu Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, Madrasah ini oleh masyarakat sekitar dinilai lebih maju dibandingkan Madrasah-Madrasah lain di kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan karakteristik tersebut maka madrasah ini cocok untuk dijadikan lokasi penelitian yang mengangkat permasalahan penerapan pendekatan saintifik sebagaimana yang dirumuskan pada penelitian ini.

Peneliti memasuki lokasi ini dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan melakukan pengamatan awal sebagaimana diuraikan pada bagian latar belakang. Dalam pengamatan awal tersebut terlihat bahwa iklim pembelajaran di sekolah ini cukup kondusif dan warga sekolah yang ramah.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yakni data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung pada sumber pertama sementara data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber ketiga.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber pada kegiatan pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah kelas V dan Responden yang dalam hal ini adalah guru atau wali dari kelas yang dimaksud. Kelas V pada Madrasah ini terdiri dari tiga rombongan belajar yakni V/a, V/b dan V/c. selain itu dilakukan pula wawancara terhadap kepala sekolah dan siswa sebagai data pendukung. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka masing-masing responden diberikan kode dengan format sebagai berikut.

Tabel 1.3
Kode Responden

Nama Responden	Jabatan	Kode
Rohatul Aini	Wali Kelas V/A	W.V.A
Rauzah Fatimah	Wali Kelas V/B	W.V.B
Min Fitriani	Wali Kelas V/C	W.V.C
Suhirman	Kepala Sekolah	K.S
Indah Dwi Sapina	Siswa kelas V/C	S

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari data kelembagaan Madrasah serta perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru seperti silabus dan RPP.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.⁴⁶ Kegiatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang menjadi dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi secara umum dapat dibagi menjadi observasi partisipatif, terstruktur atau terencana dan observasi tidak terstruktur.⁴⁷

Kegiatan Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh wali kelas V MIN 1 Lombok Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperoleh gambaran pelaksanaan pendekatan saintifik yang oleh Wali kelas V MIN 1 Lombok Tengah.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dalam artian peneliti hadir pada kegiatan pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah Kelas V namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian ini yakni memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Konsep mengenai teknik ini adalah sebagaimana diarahkan oleh Susan Stainback dalam buku Sugiyono sebagai berikut. "*passive participation means the*

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 44.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 228.

research is present at the scene of action but does not interact or participate”⁴⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik diantaranya teknik terstruktur, semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas peneliti ingin mendalami hasil observasi melalui berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Sehingga, kegiatan Wawancara mendalam akan dilakukan kepada wali kelas V selaku responden. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan hal-hal yang menjadi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik serta faktor penyebabnya.

Kegiatan wawancara tersebut di atas, dilaksanakan menggunakan teknik semiterstruktur. teknik ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan

⁴⁸ Ibid., hlm.227.

⁴⁹ Nusa putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pres, 2012), hlm. 102.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 231.

secara lebih terbuka dimana responden diminta pendapat dan ide-idenya⁵¹. Dalam pelaksanaannya wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.⁵² Namun demikian peneliti juga dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari jawaban responden meskipun tidak tercantum pada pedoman.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada penelitian kualitatif.⁵³ Dalam penelitian kualitatif pendidikan, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pekerjaan siswa dan dokumen terkait lainnya untuk dianalisis secara seksama⁵⁴.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kegiatan dokumentasi ini akan dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sumber data ke dalam bentuk foto, merekam kegiatan wawancara ke dalam bentuk audio serta melakukan studi dokumen secara seksama terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah

⁵¹ Ibid hlm 233

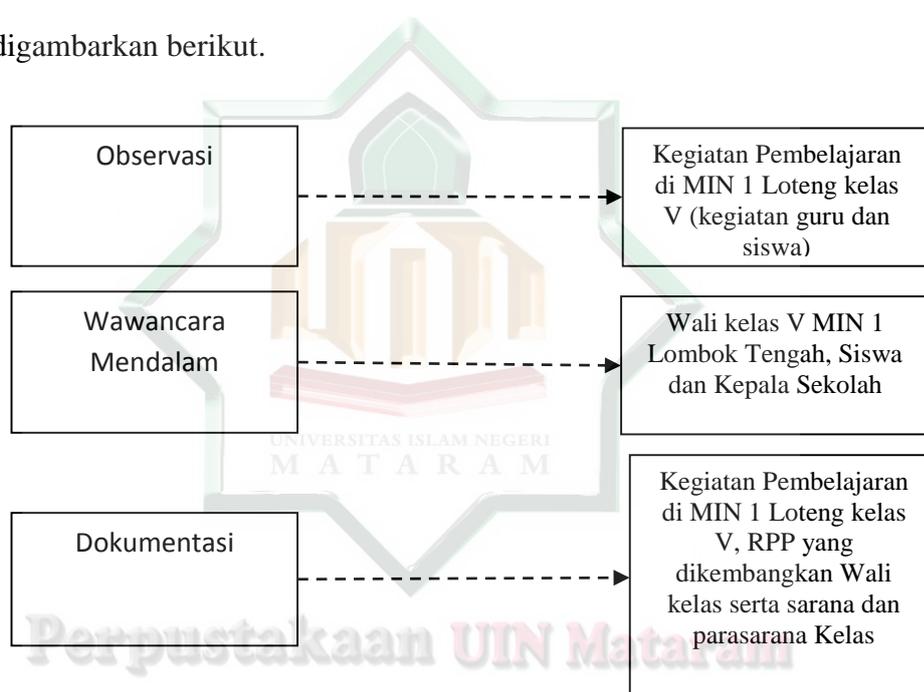
⁵² Lihat Lampiran 2

⁵³ Ibid., hlm. 237.

⁵⁴ Nusa putra, *Metode ...*, hlm. 226.

dikembangkan oleh wali kelas V MIN 1 Lombok Tengah guna memperoleh gambaran yang dalam tentang informasi relevan dengan penelitian ini.

Ketiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan suatu kesatuan yang saling menguatkan dalam menarik suatu kesimpulan mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut sebagaimana digambarkan berikut.



Gambar 1.1
Teknik Pengumpulan Data

6. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Pada model ini data dianalisis pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Pada tahap pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap aktivitas pembelajaran dan jawaban

responden. Bila jawaban tersebut dinilai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lanjutan sampai data dianggap kredibel. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan.

Lebih lanjut, menurut Miles *and* Huberman dalam buku Sugiyono menerangkan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri atas tahap data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication* sebagai berikut.⁵⁵

a. *Data collection*

Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan prosedur pengumpulan data sebagaimana dijelaskan di muka.

b. *Data Reduction*

Pada saat pengumpulan data, deskripsi aktivitas pembelajaran dan jawaban dari responden bersifat beragam dan kompleks, maka dari itu data tersebut perlu direduksi dengan cara menghubungkan dan mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

c. *Data display*

Setelah data hasil observasi dihubungkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut secara deskriptif dan mencerminkan keterkaitan antara data satu dengan data lainnya.

⁵⁵ Ibid., hlm. 247.

d. Conclusion Drawing/*verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada saat pengambilan data berikutnya. Namun jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada saat pengambilan data berikutnya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mengukur tingkat akurasi data yang didapatkan melalui usaha-usaha tertentu. Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yakni menggunakan istilah kredibilitas. Kredibilitas tersebut dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui cara-cara antara lain sebagai berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan merumuskan sejumlah kategori.⁵⁶ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.⁵⁷

⁵⁶ Nusa putra, *Metode ...*, hlm. 103.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hlm 271

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan yang dimaksud pada kegiatan ini adalah peneliti senantiasa melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.⁵⁸ Proses pengecekan ulang tersebut dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁹ Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas V untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data melalui berbagai cara atau metode. Jika triangulasi sumber hanya dilakukan dengan satu teknik misalnya wawancara maka pada triangulasi teknik harus ditambah dengan teknik observasi maupun dokumentasi.⁶⁰ Pada penelitian ini triangulasi teknik dilaksanakan dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas V MIN 1

⁵⁸ Nusa putra, *Metode ...*, hlm. 103.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

⁶⁰ Nusa putra, *Metode ...*, hlm. 104.

Lombok Tengah kemudian melakukan wawancara terhadap Responden serta melakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan Wali kelas.

3) Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada pagi hari ketika narasumber masih segar tentu akan berbeda jika dilakukan pada siang atau sore hari. Maka dari itu perlu diadakan pengumpulan data dari waktu-waktu yang berbeda terhadap sumber yang sama agar data yang didapatkan lebih kredibel.⁶¹ Pada penelitian ini triangulasi waktu dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara pada tiga waktu yang berbeda yakni pagi, siang dan sore.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagaimana dijabarkan pada teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan penggunaan triangulasi teknik dan sumber, maka data penelitian ini dikatakan kredibel jika antara data dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi memiliki keterkaitan atau kecendrungan yang sama sehingga saling mendukung dalam mencapai kesimpulan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 274.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada laporan penelitian ini tersusun secara sistematis berdasarkan urutan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan urgensi dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian bagaimana deskripsi dari masalah yang diangkat serta bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan.

b. Bab II Paparan Data dan Temuan

Setelah permasalahan dan metode penelitian telah jelas di bab I maka penelitianpun dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tersebut maka akan didapatkan berbagai data. Data-data yang bersifat temuan tersebut kemudian dipaparkan pada bab ii.

c. Bab III Pembahasan

Setelah data penelitian dipaparkan pada bab ii maka pada bab iii ini akan diadakan reduksi data dengan mendeskripsikan keterkaitan antara data satu dengan data lainnya. Pembahasan yang akan dideskripsikan antara lain sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 (2) Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Faktor Penyebab Guru Berkesulitan Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

d. Bab IV Penutup

Setelah data berhasil direduksi maka pada bab ini akan dijabarkan simpulan sebagai hasil dari proses tersebut. Selain itu akan diuraikan pula saran-saran yang dapat dirumuskan berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan kepada pihak-pihak terkait.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Beriman, Bertaqwa, Berprestasi”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan sistem pembelajaran PAKEM.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya secara optimal.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, kepada seluruh warga masyarakat .
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan seluruh stekoholder Madrasah dan manajemen berbasis masyarakat (MBM).⁶²

⁶² Data Kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 27 April 2017

2. Kondisi Geografis

MIN 1 Lombok Tengah merupakan Madrasah berstatus negeri dengan Akreditasi “A” sejak tahun 2010. Madrasah ini berlokasi di jl. Sultan hasanudin, Beremis, Leneng, Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara topografi Madrasah ini berada di dataran rendah dan berada di tengah permukiman warga. Madrasah ini bersebelahan dengan MTs 6 Lombok Tengah dan berada di pinggir jalan raya. Selain itu jika diukur dari beberapa lokasi penting di sekitar maka dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel 2.1
Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu⁶³

NO	Dari MIN 1 Lombok Tengah ke...	Jarak
1	Kanwil Kemenag Provinsi	11-30 Km
2	Kankemenag Kab./Kota	<1 Km
3	Jarak ke RA Terdekat	<1 Km

Sumber : Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Bangunan fisik Madrasah ini Memadai untuk menampung kegiatan belajar siswa, dengan bangunan dua lantai⁶⁴. Madrasah ini juga dilengkapi dengan sarana pendidikan yang lengkap baik dari segi alat bantu pengajaran, maupun jaringan internet.⁶⁵

⁶³ Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 27 April 2018

⁶⁴ Kondisi Bangunan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 12 April 2018

⁶⁵ Sarana Pendukung MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 28 April 2018

Tabel 2.2
Kondisi Bangunan MIN 1 Lombok Tengah⁶⁶

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	21	0	0	0	840
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	35
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	60
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	40
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	40
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	40
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	0
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0	0
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	45
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	35
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0	0
12.	Ruang Kesenian	1	0	0	0	40
13.	Toilet Guru	3	0	0	0	10
14.	Toilet Siswa	3	0	1	0	15
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	10
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0	45
17.	Ruang OSIS	1	0	0	0	10
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0	0
19.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	60
20.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	0
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0	0
24.	Pos Satpam	1	0	0	0	18
25.	Kantin	1	0	0	0	40

Sumber : Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018

⁶⁶ Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 27 April 2018

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Selain memiliki bangunan fisik yang memadai, Madrasah yang mengusung visi beriman, bertaqwa, berprestasi juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai. Guru-guru di MIN 1 Lombok Tengah semua telah berkualifikasi minimal S1 sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik sudah memiliki kemampuan profesional yang mumpuni untuk melaksanakan tuntutan kurikulum 2013 sebagaimana kutipan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai berikut “Karena guru-guru disini berkualifikasi S1 bidang pendidikan semua jadi menurut saya memang sudah sangat tepat jika madrasah ini dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi pelaksanaan kurikulum 2013 di Lombok tengah”.⁶⁷

Tabel 2.3

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Lombok Tengah⁶⁸

No	Nama Lengkap Personal	Pendidikan Terakhir		Status Kepegawaian	Maple Utama Yang Diampu
		Jenjang	Kelompok Bidang Studi		
1.	Lalu Syahdi, M.Pd	S2	Ilmu Sosial	PNS	PAI
2.	Parihatun, S.Pd. M.Pd	S2	Bahasa Indonesia	PNS	Guru Kelas
3.	Rauzah Fatimah, S.Pd	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
4.	Minari, S.PdI	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
5.	Rohatul Aini, S.Pd	S1	Ilmu Sosial	PNS	Guru Kelas
6.	Abdul Aziz, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
7.	Baiq Zuraida Arsani, S.Pd	S1	Ilmu Sosial	PNS	Guru Kelas
8.	Elly Rosida, S.Pd	S1	Ilmu Sosial	PNS	Guru Kelas
9.	Husniati, S.Ag	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
10.	H. Mahyudin, S.Pd.I	S1	Ilmu Sosial	PNS	Guru Kelas

⁶⁷ Suhirman (Kepala Min 1 Lombok Tengah) Wawancara, Lombok Tengah, jum'at 11 Mei 2018

⁶⁸ Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah 27 April 2018

11.	Mutawalli, S.Pd.I	S1	Ilmu Sosial	PNS	Guru Kelas
12.	Nurhanah, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani	PNS	Guru Kelas
13.	Helmi Hariani, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
14.	Laham, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
15.	Wendi Hariadi, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani	PNS	Penjas
16.	Fatmasari, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
17.	Titin Sri Megawati, S.Pd	S1	Pendidikan Agama	PNS	Guru Kelas
18.	Rohmayani	S1		PNS	
19.	Ismi Yuni Artini	S1		PNS	
20.	Hasan Pashardi, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	NON PNS	Guru Kelas
21.	Wardatul Mahabbah, S.Pd.I	S1	IPA	NON PNS	Bahasa Arab
22.	Andi Wahyuni, S.Ag	S1	Pendidikan Agama	NON PNS	Guru Kelas
23.	Wiwin Adi Saputra, S.Pd	S1	Kesenian	NON PNS	Seni Budaya
24.	Iwan Wahyudi, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani	NON PNS	Penjas
25.	Fakhrudin, S.Pd.T	S1	Ilmu Komputer	NON PNS	TIK
26.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1	PGSD/PGMI	NON PNS	Guru Kelas
27.	Purwenda Tri Hidayati, S.Pd.I	S1	PGSD/PGMI	NON PNS	PKn
28.	Novi Mayanti, S.Pd.I	S1	PGSD/PGMI	NON PNS	Guru Kelas
29.	Nasarudin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	NON PNS	Bahasa Arab
30.	Min Fitriani, S.Pd	S1	Bahasa Arab	NON PNS	Matematika
31.	Aminah S.Pd	S1	Bahasa Arab	NON PNS	Akidah Akhlaq
32.	Sovia Mutmainnah S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	NON PNS	PAI
33.	Nurhidayati S.Pd	S1	IPA	NON PNS	Guru Kelas
34.	Zurriyatun Toyibah, S.Kom	S1	Ilmu Komputer	NON PNS	Seni Budaya
35.	Fauzan Aziz, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	NON PNS	Bahasa Arab
36.	Aisyah, S.Pd	S1	Ilmu Sosial	NON PNS	Bahasa Arab
37.	Suyanti Aksan	SLTA		NON PNS	
38.	Muhammad Baehaqi	SLTA		NON PNS	
39.	Nurul Aini	SLTA		NON PNS	
40.	Hasbiallah	SLTA		NON PNS	
41.	Mashur	SLTA		NON PNS	
42.	Tohri	SLTA		NON PNS	
43.	Kartini Zulianti	SLTA		NON PNS	

Sumber : Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018

5. Keadaan Siswa

Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut diatas diperlukan dalam rangka melayani siswa MIN 1 Lombok Tengah yang jumlahnya tinggi, rata-rata jumlah siswa per rombongan belajar >30 siswa.⁶⁹

Tabel 2.4

Jumlah Siswa MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018⁷⁰

Uraian Siswa Dan Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
	Lk.	Pr.										
Jumlah Siswa	78	74	49	60	61	59	49	63	50	30	38	44
Jumlah Rombel	4		3		3		3		3		3	

Sumber : Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018

B. Penerapan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun

Pelajaran 2017/2018

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah berdasarkan hasil observasi menunjukkan ketidakutuhan langkah-langkah atau sintaks dari pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran yang digariskan oleh pendekatan tersebut tidak dilaksanakan dalam suatu proses yang hirarkis. Ketidakhirarkian tersebut disebabkan karena ada tahap yang hilang atau tidak dilaksanakan di dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi, Lombok Tengah* 27 April 2018

⁷⁰ Data kelembagaan MIN 1 Lombok Tengah TP 2017/2018, *Dokumentasi, Lombok Tengah* 27 April 2018

Uraian lengkap mengenai langkah apa saja yang tidak nampak dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengamati

Proses mengamati dalam proses pembelajaran di Kelas V MIN 1 Lombok Tengah dilaksanakan dengan memperhatikan gambar atau teks tertentu yang terdapat dalam modul kerja siswa. Hal tersebut sebagaimana diperoleh dari observasi di Kelas V/A “Siswa diminta membaca suatu topik yang terdapat pada Modul”.⁷¹ Kemudian pada Kelas V/B “Siswa membaca teks yang terdapat pada modul”⁷² Demikian pula pada Kelas V/C “Guru meminta siswa membaca teks yang terdapat pada modul”.⁷³

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran di Madrasah ini lebih banyak memanfaatkan buku yang telah dimiliki masing-masing siswa. Adapun muatan pembelajaran yang sekiranya tidak tercantum pada buku tersebut, maka guru akan menggambarkannya di papan tulis maupun memanfaatkan media atau benda-benda di sekitar Kelas sebagaimana catatan observasi di Kelas V/A “Guru meminta siswa mengamati contoh balok

⁷¹Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Rabu 25 April 2018

⁷²Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Senin 23 April 2018

⁷³Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Sabtu 5 Mei 2018

menggunakan penghapus”.⁷⁴ Kemudian pada Kelas V/C “Meminta siswa mengamati kubus yang sudah gambarkan di papan tulis”.⁷⁵

Data di atas, menunjukkan bahwa kegiatan mengamati sebagai sintaks awal pendekatan saintifik relatif dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara kepada W.V.A sebagai berikut.

...menyediakan media yang ada, terkadang itu yang harus mereka amati, kita fasilitasi kalau tidak memfasilitasi saya kira tidak akan jalan karena kita plek memberikan kepada siswa tidak akan bisa, harus ada timbal balik dengan siswa ada *feedback*-nya.⁷⁶

Tidak jauh berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh W.V.A, keterangan dari W.V.B berkaitan dengan usahanya dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran K13 kaitannya dengan pendekatan saintifik saya memberikan media untuk diamati sendiri tentunya disini saya melihat bahkan fasilitas yang ada disekolah disertai dengan lingkungan yang ada disekitar.⁷⁷

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup untuk menyelenggarakan tahap mengamati dengan memanfaatkan media maupun lingkungan sekitar meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana hasil observasi menunjukkan hal yang berbeda yang mana guru terlalu terpaku dengan buku. Hal tersebut juga sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara terhadap Siswa sebagai

⁷⁴ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Jum'at 13 April 2018

⁷⁵ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Senin 16 April 2018

⁷⁶ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah), *Wawancara*, Lombok Tengah 27/04/2018

⁷⁷ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah), *Wawancara*, Lombok Tengah 04/05/2018

berikut. “pernah kita disuruh amati penghapus atau benda-benda tapi biasanya kita disuruh membaca modul kita, terus kita jawab pertanyaan yang ada di sana”⁷⁸

2. Menanya

Proses menanya dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan dengan cara meminta siswa untuk langsung membaca dan menjawab pertanyaan yang sudah ada di dalam modul sesuai dengan topik pembelajaran hari itu. Kenyataan tersebut ditunjukkan oleh catatan observasi di Kelas V/A “Guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang apa yang sudah diamati dan di baca namun meminta siswa menjawab soal-soal yang telah ada di Modul”.⁷⁹ Cara tersebut juga sebagaimana hasil observasi pada Kelas V/B “Guru yang bertanya bukan siswa”.⁸⁰ Dalam kasus tersebut guru telah memancing siswa untuk aktif bertanya namun siswa belum menunjukkan sikap untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang telah mereka baca. Hal tersebut juga sebagaimana tercermin pada kegiatan pembelajaran di Kelas V/C “Guru hanya

⁷⁸ Indah Dwi Sapina (Siswa Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 10 Mei 2018

⁷⁹ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Kamis 19 April 2018

⁸⁰ Raubah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Jumat 13 April 2018

memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimak apa yang disampaikan guru”⁸¹

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tidak dilatih untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah dilakukan tahap mengamati. Suatu pertanyaan yang harus dijawab dengan melaksanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan saintifik. Namun demikian masing-masing wali Kelas dalam wawancaranya menyatakan bahwa selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang apa yang mereka amati sebagai berikut.

...setelah mereka mengamati secara berkelompok mereka kita berikan tugas bertanya jawab kan yang diinginkan oleh pembelajaran saintifik harus itu, harus mereka bertanya supaya kita bisa mengukur kemampuan sesuai dengan kelompok ini ternyata ini kemampuannya, kelompok ini, ini kemampuannya seperti itu mereka⁸²

Pembelajaran di Kelas V/A memang dilaksanakan secara berkelompok. Sehingga proses bertanya tersebut dilakukan berkelompok. Dengan bahasa yang sama, W.V.B juga menyatakan keterangan sebagai berikut. “Saya memberikan kesempatan sebanyak-banyak dan seluas-luasnya kepada murid untuk bertanya atau menanggapi apa yang dia amati”⁸³

⁸¹ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Selasa 17 April 2018

⁸² Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 27/04/2018

⁸³ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

Selain itu berdasarkan keterangan dari wali Kelas V/C juga menyatakan bahwa siswa antusias dalam bertanya "...Alhamdulillah anak-anak antusias sekali dalam bertanya apa yang dia tahu apa yang dia dapatkan".⁸⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa tantangan bagi guru dalam melaksanakan tahap menanya sebagai langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan yang sesuai dengan topik atau materi pelajaran yang akan dipelajari hari itu.

3. Mengumpulkan Informasi

Proses pengumpulan informasi diharapkan merupakan proses menemukan fakta atau konsep yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya pada tahap menanya. pada proses pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah, Kegiatan ini lebih banyak dilaksanakan dengan memanfaatkan modul atau buku yang dimiliki oleh masing-masing Siswa. Kenyataan tersebut sebagaimana terekam pada catatan observasi Kelas V/A "Sumber belajar untuk mendapatkan informasi hanya Modul yang dimiliki siswa."⁸⁵ Sama halnya dengan catatan observasi Kelas V/B "Guru hanya memanfaatkan

⁸⁴ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

⁸⁵ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Rabu 25 April 2018

modul yang sudah dimiliki siswa”.⁸⁶ kemudian catatan Observasi pada Kelas V/C “Hanya memanfaatkan buku teks”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden juga menunjukkan bahwa proses pengumpulan informasi banyak dilakukan melalui pemanfaatan buku sebagaimana pernyataan berikut. “Iya memfasilitas buku-buku yang berkaitan dengan informasi apa yang mau di pelajari minsalkan modul, buku – buku sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan”⁸⁸

Selain itu guru juga memanfaatkan perpustakaan keliling sebagaimana pernyataan dari W.V.A sebagai berikut

...biasanya kita untuk mengumpulkan sumber informasi itu didatangkan mobil pintar ada kerjasama dengan perpustakaan, perpustakaan daerah, perpustakaan daerah disini ada program dikunjungi, dikunjungi dari perpustakaan daerah satu bulan sekali, itu kita jadwalkan disini Kelas 1 dan 2 di bulan pertama 3 dan 4 bulan kedua 4 dan 5 bulan ke tiga, ketiga dan seterusnya kita jadwalkan per Kelas nanti mereka akan mencari informasi dari buku bacaan yang sudah ada...”⁸⁹

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa guru memang lebih banyak memfasilitasi siswa dengan sumber belajar dalam bentuk buku teks. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran belum nampak suatu proses yang memanfaatkan lingkungan Madrasah atau

⁸⁶ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Jum’at 13 April 2018

⁸⁷ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Sabtu 5 Mei 2018

⁸⁸ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah 04/05/2018

⁸⁹ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 27/04/2018

pembelajaran di luar Kelas. Hal tersebut sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara terhadap siswa sebagai berikut: “sering lewat modul itu kita belajar, kita cari jawaban disana”⁹⁰

4. Mengolah Informasi

Pada tahap ini siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dengan jalan berdiskusi, menciptakan suatu karya ataupun laporan sederhana. Penerapan tahap ini pada pembelajaran di MIN 1 Lomok Tengah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut banyak dilaksanakan secara individu, pengolah informasi dengan jalan diskusi kelompok hanya dilaksanakan pada Kelas V/A. Sedangkan observasi pada Kelas V/B menunjukkan bahwa “Pembelajaran tidak dilaksanakan secara berkelompok.”⁹¹ Juga pada Kelas V/C “Guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan pembentukan kelompok”⁹² juga sebagaimana keterangan dari siswa ketika ditanyai perihal kebiasaannya belajar kelompok sebagai berikut: “kadang-kadang sih sama teman sebangku tapi keseringan kita jawab sendiri-sendiri dulu di modul”⁹³

⁹⁰ Indah Dwi Sapina (Siswa Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 10 Mei 2018

⁹¹ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah, Jum'at 13 April 2018

⁹² Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi*, Lombok Tengah Selasa 17 April 2018

⁹³ Indah Dwi Sapina (Siswa Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 10 Mei 2018

Namun demikian guru mengapresiasi karya/ tugas siswa dengan cara memajang karya tersebut⁹⁴.

... hasil laporannya nanti, hasil karyanya biasanya kita pajang , kita pajang pada pojok pajangan disitu dibelakang, kita siapkan disitu biasanya di pojok hasil karya siswa itu satu meja di belakang disitu kita taruh hasil karya siswa disitu kita siapkan⁹⁵

Keterangan yang hampir sama juga disampaikan W.V.B sebagai berikut. “kita selalu memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat, membuat semacam laporan ataupun peta pikiran yang dia diskusikan bersama teman-temannya”.⁹⁶ Kemudian keterangan dari W.V.C adalah sebagai berikut. “biasanya kita suruh buat laporan, buat karya seperti poster, mading nanti mereka tempel ke depan.”⁹⁷ Mengapresiasi karya siswa dengan memajangnya di dalam Kelas memang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya maupun menyelesaikan tugas tertentu. Namun demikian perlu diingat agar siswa hendaknya dilatih untuk menciptakan suatu tugas secara bersama-sama agar tercipta iklim gontong royong sebagai suatu nilai pendidikan karakter.

⁹⁴ Kondisi Ruang Kelas V MIN 1 Lombok Tengah TP.2017/2018, *Dokumentasi*, Lombok Tengah, Kamis 26 April 2018

⁹⁵ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 27/04/2018

⁹⁶ Raubah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

⁹⁷ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini ditunjukkan agar siswa mampu membuat jejaring dengan jalan menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lain sehingga dalam penerapannya dalam pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah dilakukan dengan cara meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Hal tersebut sebagaimana terekam pada catatan observasi berikut. Pada Kelas V/A “Siswa mempresentasikan pekerjaannya”.⁹⁸ Kemudian pada Kelas V/C “Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban dari temannya”.⁹⁹

Fakta tersebut dikuatkan oleh keterangan yang diberikan oleh W.V.A sebagai berikut. “... apa yang didiskusikan , apa yang diamati, apa yang dipelajari secara berkelompok harus dia mengkomunikasikan misalnya melalui perwakilan – perwakilan”¹⁰⁰ Kemudian keterangan dari W.V.B sebagai berikut. “Ya, tentu disetiap materi yang kita ajarkan ataupun didiskusikan saya memberikan kesempatan untuk ee apa namanya, mempersentasikan didepan Kelas apa yang sudah mereka diskusikan”¹⁰¹ Senada dengan kedua pernyataan tersebut, W.V.C juga menyatakan “Ya harus mempersentasikan hasilnya atau apa yang sudah

⁹⁸ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) , *Observasi, Lombok Tengah* Rabu 25 April 2018

⁹⁹ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), *Observasi, Lombok Tengah*, Selasa 17 April 2018

¹⁰⁰ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara, Lombok Tengah* 27/04/2018

¹⁰¹ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara, Lombok Tengah*, 04/05/2018

mereka buat.”¹⁰² Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap menanya pada proses pembelajaran di madrasah ini relatif telah terlaksana.

C. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1

Lombok Tengah

Kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah antara lain pelaksanaan tahap mengamati, tahap menanya, tahap mengumpulkan informasi, tahap mengolah informasi dan tahap mengkomunikasikan sebagai rangkaian langkah kerja dari pendekatan saintifik.

1. Mengamati

Guru mengalami kesulitan dalam menentukan objek, maupun kejadian tertentu di Lingkungan Madrasah untuk dijadikan bahan pengamatan oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan pada uraian sebelumnya, guru dalam melaksanakan kegiatan mengamati lebih banyak menggunakan bahan dari Modul kegiatan siswa. Berkenaan dengan hal tersebut wawancara terhadap responden menunjukkan keterangan-keterangan terkait dengan kesulitannya dalam mengimplementasikan tahap ini, diantaranya sebagai berikut.

Saya masih mengalami kesulitan karena jumlah media yang diamati dengan jumlah siswa disini masih kurang perbandingannya

¹⁰² Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah 10/5/2018

jadi harapan saya supaya media ataupun fasilitas yang ada disekolah ini supaya lebih dilengkapi lagi dan ditambahkan.¹⁰³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan Modul sebagai bahan yang dominan untuk kegiatan mengamati dilatarbelakangi oleh kurangnya media yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengkreasikan bahan tersebut. Namun demikian, pernyataan lain mengenai media yang masih kurang untuk dimanfaatkan sebagai bahan kegiatan mengamati disampaikan oleh W.V.A sebagai berikut.

...media itu adalah sesuatu yang harus disiapkan sesuatu syang harus dipersiapkan oleh seorang guru dan itu sudah tugas dan kewajiban seorang guru untuk memfasilitasi siswa untuk belajar bagaimanapun caranya saya kira media-media yang terkait dengan materi pembelajaran kita tidak akan kesulitan mencarinya karena itu sudah tugas kita sebagai seorang guru¹⁰⁴

Keterangan tersebut mengindikasikan adanya motivasi dari guru untuk mengembangkan medianya sendiri. Dilain sisi, keterangan dari W.V.A mengemukakan bahwa yang menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan tahap ini adalah jumlah siswa yang tinggi.

...kesulitannya saat kita mengajar itu jadi siswa yang kita ajarkan sangat banyak tentunya kita tidak mudah menyampaikan materi atau menyuruh siswa untuk melakukan apa yang kita inginkan tentunya namanya apa lagi Kelas lima ada yang susah diatur masih di dunia bermain jadi kita sangat agak kesulitan¹⁰⁵

¹⁰³ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

¹⁰⁴ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 27/04/2018

¹⁰⁵ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

Alasan yang dikemukakan dalam pernyataan tersebut di atas pada dasarnya kurang tepat jika guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik untuk mengamati suatu objek atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar di samping menggunakan media yang kiranya dapat menarik minat belajar siswa khususnya dalam mengimplementasikan tahap mengamati.

2. Menanya

Guru berkesulitan dalam mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan yang mencerminkan rumusan konsep yang akan dipelajari siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, mereka pada dasarnya tidak merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada tahap menanya.

...seorang guru memberikan pertanyaan merangsang siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang diamati sesuai dengan kalimat dengan bahasa anak kalimat-kalimat sesuai dengan artinya pasti sih memberikan ransangan-ransangan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diamati pasti sih, gak bisa juga kita lnsung *plek* ayo anak-anak kita amati ini, setelah ini membuat pertanyaan¹⁰⁶

Keterangan tersebut mengindikasikan pemahaman guru tentang cara mengimplementasikan tahap menanya. Guru memang harus memancing pertanyaan-pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari. Ketidaksulitan yang dirasakan guru pada tahap ini sebagaimana ditegaskan W.V.B sebagai berikut.

¹⁰⁶ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 27/04/2018

Menurut saya, saya tidak mengalami kesulitan ini karena disini anak-anak antusias ya, antusias dan motivasi dari diri anak itu sendiri sangat besar mereka itu rasa ingin tahunya lebih besar sehingga mereka ingin selalu tahu tentang apa yang dia amati dan ingin selalu bertanya.¹⁰⁷

Juga berdasarkan keterangan dari W.V.C Sebagai berikut; “Tidak kesulitan karena siswa antusias sekali dalam bertanya, kita sebagai guru sebagai fasilitator memberikan jawaban.”¹⁰⁸

Namun demikian fakta lain ditunjukkan pada hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran di Kelas. Sebagaimana dijabarkan pada uraian pelaksanaan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah di atas, guru jarang mengarahkan siswa untuk merumuskan pernyataan berdasarkan hasil pengamatannya. Sehingga dapat dipahami bahwa tahap menanya yang dimaksudkan guru pada keterangan tersebut di atas adalah kegiatan Tanya jawab terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa terkait suatu materi pembelajaran tertentu dan bukan sebagaimana diharapkan dari esensi tahap menanya sebagai tahap kedua dalam pendekatan saintifik.

3. Mengumpulkan Informasi

Sebagaimana dijelaskan pada uraian pelaksanaan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah di atas, guru berkesulitan dalam memanfaatkan media dan lingkungan sebagai sumber informasi. Kesulitan tersebut muncul akibat dari banyaknya jumlah siswa pada masing-masing Kelas jika harus belajar di luar Kelas. Hal tersebut

¹⁰⁷ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

¹⁰⁸ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

sebagaimana diungkapkan W.V.B ketika ditanyai mengenai kesulitannya dalam mengimplementasikan tahap mengumpulkan informasi sebagai berikut. “Saya mengalami kesulitan itu tadi, karena jumlah siswa tidak sebanding dengan media yang tersedia ataupun bacaan yang ada disekolah”¹⁰⁹

Namun demikian pernyataan lain mengenai penggunaan sarana yang ada disekolah untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi dikemukakan oleh W.V.C sebagai berikut; “Biasanya ya tidak karena perkembangan internet kan bisa mencari sendiri lebih-lebih kepada apa yang sudah diajarkan”¹¹⁰

Pada Madrasah ini memang tersedia jaringan internet bagi warga Sekolah ¹¹¹. Sehingga seharusnya dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber informasi. Selain itu guru juga kadang meminta siswa membawa suatu objek tertentu untuk dijadikan sumber informasi sebagaimana keterangan dari W.V.A sebagai berikut.

...mengadakan eksperimen kita mengadakan tugas membawa ini , membawa ini melalui tugas kelompok itu mereka akan lebih ringan dalam arti tidak membebani satu siswa harus membawa ini, satu siswa harus ini cepat ko mereka bawa langsung apa yang kita suruh bawa apa yang mau diamati...¹¹²

¹⁰⁹ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara* , Lombok Tengah, 04/05/2018

¹¹⁰ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

¹¹¹ Sarana pendukung MIN 1 Lombok Tengah TP.2017/2018 , *Dokumentasi*, Lombok Tengah, Senin 11 Mei 2018

¹¹² Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara* , Lombok Tengah, 27/04/2018

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa siswa pada dasarnya sangat antusias jika diarahkan untuk mengeksplorasi benda-benda konkret atau lingkungan sebagai sumber belajar yang dalam mengimplementasikan tahap ini adalah sebagai sumber informasi.

4. Mengolah Informasi

Sebagaimana dijelaskan pada uraian pelaksanaan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah di atas, dapat dikatakan bahwa guru berkesulitan dalam mengorganisasikan siswa untuk mengolah informasi secara berkelompok. Kesulitan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh W.V.B sebagai berikut. "...jumlah anak banyak, sehingga anak-anak ini sedikit mengalami kesulitan didalam mendiskusikan suatu materi pelajaran"¹¹³

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa siswa dalam pelaksanaan tahap ini mencari dan mengolah informasi secara individu sebagaimana keterangan W.V.C ketika ditanyai mengenai caranya dalam memfasilitasi siswa mengolah informasi sebagai berikut. "...Iya fasilitasnya kan sudah dari buku, dari majalah, nah dari sana mereka mencari pengembangan materinya informasi yang sudah ada"¹¹⁴

Keterangan tersebut menegaskan model pengolahan informasi yang diterapkan di Madrasah ini adalah proses berpikir individu melalui

¹¹³ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

¹¹⁴ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

pencarian informasi di dalam buku. Kondisi ini muncul karena guru tidak membentuk kelompok diskusi.

5. Mengkomunikasikan

Guru berkesulitan dalam memotivasi siswa untuk mempresentasikan tugas yang diselesaikannya. Sebagian siswa masih malu-malu untuk tampil di depan temannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh W.V.B sebagai berikut.

“Di dalam memberikan kesempatan untuk presentasi anak-anak di depan Kelas kadang-kadang saya mengalami kesulitan karena disini masih ada atau masih kurang anak-anak yang berani tampil kedepan untuk berbicara ataupun mengeluarkan pendapat terkait dengan apa yang didiskusikan”¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh keterangan dari W.V.C sebagai berikut.

...kan anak-anak dia malu-malu bagaimana caranya kita memotivasi mereka agar berani untuk tampil menyampaikan apa hasil dari diskusi, anak-anak sih malu-malu biasanya disitulah kita giring bagaimana anak-anak itu memiliki mental yang tinggi untuk tampil di depan Kelas karena tidak semua anak seperti itu¹¹⁶

Keterangan tersebut juga sebagaimana hasil wawancara terhadap siswa ketika ditanyai perihal kebiasaannya untuk tampil di depan kelas menyampaikan tugasnya sebagai berikut. “kalo saya suka malu kalo maju

¹¹⁵ Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 04/05/2018

¹¹⁶ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

ke depan jadi eee saya sukanya langsung ngumpulin aja”¹¹⁷ Menjadi suatu tantangan bagi guru untuk membangkitkan mental siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi maupun karyanya. Oleh karenanya guru harus senantiasa melatih siswa untuk mampu menyampaikan pendapatnya di depan orang lain.

D. Faktor Penyebab Guru Berkesulitan dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya: (1) motivasi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, (3) jumlah siswa dan (4) kelengkapan media Pembelajaran .

1. Rendahnya Motivasi Guru untuk Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Selain menunjukkan pemahamannya terhadap pendekatan saintifik, hasil wawancara terhadap responden juga mengungkapkan tingkat motivasi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan keterangan dari W.V.B, beliau mengungkapkan bahwa “...kadang-kadang saya kembangkan sendiri dengan tidak keluar dari tema...”¹¹⁸ pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran juga berpatokan pada modul siswa. Bahkan berdasarkan hasil observasi sebagaimana dijelaskan pada deskripsi

¹¹⁷Indah Dwi Sapina (Siswa Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 10 Mei 2018

¹¹⁸Rauzah Fatimah (Guru Kelas V/B MIN 1 Lombok Tengah) Wawancara, Lombok Tengah, 04/05/2018

penerapan pendekatan saintifik di atas menunjukkan guru lebih banyak berpatokan pada Modul untuk menentukan kegiatan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan. Mendukung fakta tersebut, hasil wawancara terhadap W.V.C ketika ditanyakan terkait kegiatannya mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, beliau menjawab “Masih belajar”.¹¹⁹ Juga ketika ditanyakan mengenai pengembangan model pembelajaran beliau menyatakan.

Kurikulum 2013 itu sudah ada modelnya, RPPnya seperti apa karena dia terpaku pada buku guru berarti kita akan mengikuti disana langkah-langkah pembelajaran sudah ada di buku guru sudah ditentukan disana.¹²⁰

Pernyataan tersebut semakin mempertegas fakta bahwa guru lebih banyak terpaku pada buku guru dan modul siswa sebagai rancangan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian maka guru terkesan kurang mengembangkan perangkat pembelajarannya baik dari segi rancangan maupun media pembelajaran. Meskipun di dalam modul atau buku guru telah digariskan langkah kegiatan yang akan ditempuh, guru seharusnya merancang ulang pembelajaran agar relevan dengan lingkungan belajar siswa MIN 1 Lombok Tengah.

2. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang banyak sebagaimana dijelaskan di muka nampaknya menjadi faktor penyebab guru berkesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana keterangan yang

¹¹⁹ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara*, Lombok Tengah, 10/5/2018

¹²⁰ Ibid.,

diberikan W.V.C sebagai berikut. "...siswa yang kita ajarkan sangat banyak tentunya kita tidak mudah menyampaikan materi atau menyuruh siswa untuk melakukan apa yang kita inginkan..."¹²¹ juga sebagaimana keterangan dari kepala sekolah ketika ditanyai perihal kesulitan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas "Mungkin dari siswanya ya, jadi karena kelas gemuk jadi guru terlihat kurang bisa memanager kelas agar kondusif"¹²²

3. Kelengkapan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, diketahui bahwa kelengkapan media menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Berdasarkan keterangan ketika ditanyakan mengenai ada tidaknya pembaruan media pembelajaran yang digunakan setelah adanya tuntutan penerapan pendekatan saintifik pada implementasi kurikulum 2013, beliau menjawab; "Pembaruan media itu saya kira tergantung materi pembelajarannya tapi untuk sementara itu sih begitu, tapi masih bisa kita gunakan"¹²³ keterangan tersebut mengindikasikan bahwa belum adanya penambahan dan pembaruan media pembelajaran di Madrasah tersebut sehingga tidak mengherankan jika guru terlalu terpaku dengan modul siswa dan jarang menggunakan media.

¹²¹ Min Fitriani (Guru Kelas V/C MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara Lombok Tengah*, 10/5/2018

¹²² Suhirman (Kepala Min 1 Lombok Tengah) *Wawancara, Lombok Tengah*, jum'at 11 Mei 2018

¹²³ Rohatul Aini (Guru Kelas V/A MIN 1 Lombok Tengah) *Wawancara, Lombok Tengah*, 27/04/2018

Berdasarkan uraian faktor penyebab tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa poin pertama dapat digolongkan sebagai faktor internal karena berasal dari dalam diri guru sementara poin kedua dan ketiga termasuk ke dalam faktor eksternal karena berasal dari lingkungan tempat guru mengajar.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya terkait temuan peneliti di MIN 1 Lombok Tengah yang menunjukkan ketidakutuhan dan ketidakhirarkian pendekatan saintifik pada penerapannya di dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dikatakan tidak utuh dan hirarki karena dalam penerapannya terdapat langkah kegiatan yang tidak dilaksanakan utamanya tahap menanya dan mengolah informasi. Kondisi pelaksanaan tersebut tentunya tidak sejalan dengan konsep pendekatan saintifik yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbasis ilmiah dalam pembelajaran¹²⁴. Sementara suatu proses dapat dikatakan ilmiah jika memiliki suatu rangkaian kegiatan yang sistematis atau hirarki serta dilaksanakan secara utuh.

Berkenaan dengan pendekatan saintifik sebagai suatu proses yang utuh dan hirarki, Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejatinya dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik¹²⁵.

¹²⁴ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 54.

¹²⁵ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan...*, hlm. 41.

Kegiatan pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi *saintist* untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang guru perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan guru melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk memvalidasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari. Rangkaian kegiatan pembelajaran seperti inilah yang seharusnya dimunculkan di MIN 1 Lombok Tengah sebagai Madrasah percontohan penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut maka untuk mampu menerapkan pendekatan saintifik sebagai rangkaian kegiatan yang utuh dan hirarkis di dalam sebuah pembelajaran memang perlu adanya perencanaan yang matang

baik meliputi pengorganisasian materi, penentuan metode pembelajaran dan pengorganisasian siswa. Dalam hal ini guru di MIN 1 Lombok Tengah masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran sebagaimana hasil wawancara terhadap W.V.B bahwa beliau masih berkesulitan untuk mengorganisasikan materi yang akan diajarkannya. Di sisi lain berdasarkan keterangan W.V.C, beliau berpendapat bahwa materi pembelajaran pada kurikulum 2013 relatif lebih sulit jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga menurut beliau siswa menjadi sulit untuk menyerap pelajaran.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, materi atau muatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 sejatinya akan mudah dipahami siswa jika mereka diajak dan dibiasakan untuk mempelajari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

B. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan awal bab, bahwa pendekatan saintifik akan bermakna jika langkah kegiatannya dilaksanakan secara utuh dan hirarki. Adapun ketidakutuhan dan ketidakhirarkian penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana temuan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Mengamati

Pada langkah ini guru kurang optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai bahan pengamatan dan terlalu terpaku

pada buku yang dimiliki siswa. oleh karenanya pembelajaran menjadi tekstual. Fakta tersebut bertentangan dengan amanat penerapan pendekatan saintifik sebagai berikut; “dalam melakukan kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kepada peserta didik untuk melaksanakan pengamatan...”.¹²⁶ Kegiatan pengamatan yang bervariasi yang dimaksud dalam pengertian ini tentunya proses pengamatan tidak harus terpaku dengan buku.

Berkenaan dengan muatan pembelajaran pada tema yang diajarkan guru di MIN 1 Lombok Tengah sebagaimana hasil observasi adalah tema 3 “Lingkungan Sahabat Kita”. Maka karakteristik muatan tersebut sejatinya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, khususnya halaman sekolah. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar maka objek atau situasi yang diamati dapat lebih heterogen sebagaimana prinsip pelaksanaan kegiatan ini.¹²⁷

2. Menanya

Pada langkah kegiatan ini, guru hanya meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku. Padahal tuntutan dari suatu proses kerja yang ilmiah adalah mampu merumuskan pertanyaan. “...Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan...”¹²⁸ Konsep inilah yang kurang diperhatikan guru secara umum sebagaimana

¹²⁶ Permendikbud No.81a Tahun 2013

¹²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 214.

¹²⁸ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan ...*, hlm. 38.

hasil penelitian yang dikemukakan pada bab I, bahwa 60% guru jarang melaksanakan kegiatan menanya.¹²⁹

Terlepas dari ketidaklaksanaan proses menanya dalam Penerapan pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok tengah, tahap ini nyatanya merupakan aspek penting dalam pembentukan kemampuan berpikir siswa. Dengan merumuskan pertanyaan siswa pada hakikatnya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan membentuk pikiran kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Menanya adalah salah satu kompetensi yang diperlukan siswa untuk hidup di era cerdas abad 21.

Menanya seharusnya menjadi kegiatan aktif bertanya hal-hal sesuai topik. Namun demikian tidak semua siswa bisa langsung menanya . Siswa terkadang merasa kebingungan tentang hal atau masalah apa yang harus ditanyakan. Bagi sebagian siswa, menanya bukan sesuatu yang mudah di lakukan meskipun guru telah mengatakannya secara langsung sebagaimana terlihat dalam pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah, guru sering bertanya seperti ; “ adakah yang ingin bertanya ?” kemudian “ bagi yang belum jelas silahkan bertanya !” dan “ sekarang saatnya menanya, ayo siapa yang mau bertanya ?”.

¹²⁹ Muliatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifikpada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”, FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016: 129-136

Menanya yang dilakukan siswa dapat berbentuk (1) membuat pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran (2) mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat pada guru, teman dan kelompok atau sumber lainnya (3) melakukan tanya jawab (4) melakukan diskusi tentang informasi yang relevan dengan topik pembelajaran yang belum diketahui (5) menanyakan informasi tambahan yang ingin diketahui atau (6) menanyakan informasi yang sudah diketahui sebagai klarifikasi

Agar membantu siswa menanya sesuai dengan topik belajar maka guru khususnya di MIN 1 Lombok Tengah dapat melakukan hal-hal seperti (1) memberikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan mereka sendiri (2) guru menjadi pendengar aktif yang mendengar pertanyaan siswa dengan simpatik (3) guru menyediakan daftar pertanyaan yang harus dicari jawabannya melalui tahapan proses belajar.

3. Mengumpulkan Informasi

Sama seperti tahap mengamati, guru belum memfasilitasi siswa dengan berbagai sumber belajar. Dalam hal ini guru masih menjadi sumber belajar yang utama dibantu dengan buku yang dimiliki siswa. maka dari itu proses tersebut kurang optimal sebagaimana dijelaskan bahwa Kegiatan ini seharusnya dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara¹³⁰. Karena tujuan dari kegiatan mengumpulkan informasi menurut permendikbud No 81a Tahun 2013 adalah untuk mengembangkan sikap

¹³⁰ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 54.

teliti, sopan, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan berkomunikasi.

Dengan demikian maka untuk membentuk sikap-sikap dimaksud guru tidak bisa hanya berpaku pada kegiatan membaca buku akan tetapi mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar baik melalui kegiatan wawancara, bereksperimen, mengakses internet maupun membaca sumber lain selain buku teks.

Pada konteks pembelajaran di MIN 1 Lombok Tengah guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah utamanya perpustakaan, warga madrasah, halaman dan tumbuhan yang terdapat di Madrasah. Karena pada dasarnya lingkungan Madrasah ini sudah mendukung bagi penerapan pendekatan ilmiah ini sebagaimana pernyataan dari W.V.B juga berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah yang menyatakan bahwa lingkungan madrasah ini sangat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai variasi pengumpulan informasi maka pemahaman siswa terkait apa yang dipelajari akan menjadi lebih kontekstual sebagaimana harapan dari pemahaman W.V.C ketika ditanya mengenai pendekatan saintifik beliau berpendapat bahwa pendekatan tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran yang senantiasa dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

4. Mengolah Informasi

Mengolah informasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk siswa mampu menganalisis data yang telah didapatkannya pada kegiatan mengumpulkan informasi.

Dalam konteks penerapannya di MIN 1 Lombok Tengah, kegiatan mengolah informasi ini banyak dilakukan secara individu sebagaimana kutipan wawancara terhadap siswa yang menyatakan bahwa ia lebih sering mengerjakan tugas secara individu.. Padahal akan lebih baik jika siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan temannya yang lain. Cara tersebut agar siswa dilatih untuk berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain serta membuat informasi yang diolah menjadi lebih luas. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengkritisi, menilai, membandingkan, dan interpretasi data atau mengajukan pendapatnya berdasarkan hasil pengumpulan informasi.¹³¹ proses tersebut akan muncul jika siswa diarahkan untuk membentuk kelompok diskusi. Di dalam kerja kelompok siswa akan dilatih untuk bekerja sesuai dengan kapasitasnya.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan bertujuan memberikan pengalaman belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis,

¹³¹ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran ...*, hlm. 66.

yang dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya¹³². Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Kesulitan guru di MIN 1 Lombok Tengah dalam menerapkan langkah kegiatan ini sebagaimana dijelaskan di muka adalah mengorganisasikan siswa agar mau tampil di depan kelas. Kesulitan ini pada dasarnya merupakan dampak dari tidak diterapkannya kelompok diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan orang lain.

C. Faktor penyebab Guru Berkesulitan dalam menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Kesulitan Guru dalam Menerapkan Langkah- Langkah Pendekatan Saintifik sebagaimana dijelaskan diatas dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan pada temuan peneliti di muka dapat dirumuskan faktor-faktor penyebab sebagai berikut.

1. Motivasi Guru untuk ,engembangkan perangkat Pembelajaran

Motivasi Guru untuk ,engembangkan perangkat Pembelajaran di MIN 1 Lombok tengah dikatakan belum terlihat dikarenakan guru

¹³² Muhammad Fathurrahman, *Paradigma ...*, hlm. 160.

Nampak terlalu terpaku dengan buku yang dimiliki oleh siswa tanpa mengembangkan media maupun model pembelajaranyang variatif. Padahal, pada hakikatnya guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum¹³³. Dengan demikian maka ia senantiasa dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam bahasa yang lain Guru seharusnya berperan sebagai inovator dalam artian, guru memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan kreatif, dengan menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep yang baru dalam konsep pembelajaran.¹³⁴ Dengan demikian maka guru harus senantiasa membuka diri terhadap perubahan serta pengembangan metode-metode pembelajaran yang relevan dengan pendekatan saintifik.

Namun demikian berdasarkan analisis terhadap RPP yang dikembangkan oleh wali kelas di MIN ini terlihat bahwa guru hanya memiliki RPP tema 6, sementara untuk RPP tema 8 dan tema 9 yang diimplementasikan ketika penelitian ini dilaksanakan tidak tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik belum terlihat.

2. Belum Adanya Pembaruan Media Pembelajaran

Pengembangan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 pada dasarnya diiringi oleh perubahan pradigma dalam melaksanakan

¹³³ Maimun, *Kiat ...*, hlm.9.

pembelajaran dari yang berbasis *teacher centered* menuju *student centered*. Perubahan tersebut tentu harus diimbangi dengan media pembaruan media pembelajaran di Sekolah atau Madrasah yang menerapkan kurikulum tersebut. Pembaruan ini tentunya bertujuan agar guru senantiasa terfasilitasi dengan keberadaan media-media tersebut guna menunjang pembelajaran di kelas. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan bahwa untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka guru harus diberikan perlengkapan kerja yang lengkap.¹³⁵ Namun demikian, sebagaimana kutipan wawancara terhadap kepala sekolah yang menyatakan bahwa belum adanya penyempurnaan media pembelajaran setelah perubahan kurikulum tersebut mengisyaratkan bahwa hal tersebut merupakan faktor penyumbang bagi kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Tingginya Jumlah Siswa Dalam Rombongan Belajar

Tingginya jumlah siswa menurut guru di MIN 1 Lombok Tengah mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan langkah kerja dari pendekatan saintifik. Namun demikian, kesulitan tersebut dapat ditangani apabila guru melaksanakan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Elemen tersebut termasuk ke dalam keterampilan guru dalam mengatur lingkungan belajar siswa sebagaimana ditegaskan

¹³⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan ...*, hlm. 100.

bahwa guru yang kreatif harus terampil mengatur terutama mengatur lingkungan belajar yang menghargai inkuiri dan ekspresi kreatif.¹³⁶ Lingkungan yang mendukung inkuiri dan ekspresi kreatif tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran kelompok.



Perpustakaan UIN Mataram

¹³⁶ Ridwan Abdullah Sanim, *Pembelajaran...*, hlm . 22.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Penerapan Pendekatan Sainifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun Pelajaran 2017/2018

Penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan suatu proses yang belum mengimplementasikan setiap langkah kerja dari pendekatan tersebut secara utuh dan hirarki. Ketidakutuhan tersebut tercermin dari tidak terlaksana dan optimalnya pelaksanaan setiap langkah kerja dari pendekatan saintifik.

Pada pelaksanaan tahap mengamati, guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar dan pengalaman siswa. Selanjutnya pelaksanaan tahap menanya tidak diarahkan untuk membantu siswa merumuskan pertanyaan akan tetapi hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku atau modul. Kemudian, pelaksanaan tahap mengumpulkan informasi tidak dilaksanakan dengan menyediakan beragam sumber informasi. Selanjutnya, pelaksanaan tahap mengolah informasi tidak diarahkan sebagai proses diskusi kelompok. Terakhir, pada tahap mengkomunikasikan, belum dioptimalkan sebagai proses diskusi kelas.

2. Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Beberapa hal yang menjada kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya (1) guru berkesulitan dalam mengorganisasikan siswa agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal terutama belajar di luar kelas. (2) Guru berkesulitan dalam mengorganisasikan sumber belajar variatif yang relevan dengan muatan pembelajaran. (3) Guru berkesulitan dalam mengarahkan siswa merumuskan pertanyaan dalam tahap menanya. (4) Guru berkesulitan dalam membangkitkan minat siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaannya.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Kesulitan Guru di MIN 1 Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 dalam menerapkan pendekatan saintifik tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut. (1) Belum adanya motivasi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. (2) jumlah siswa yang tinggi serta kelengkapan media pembelajaran yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas berikut dirumuskan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam usaha meningkatkan kualitas penerapan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran khususnya di MIN1 Lombok Tengah.

1. Menerapkan pendekatan saintifik secara utuh dan hirarki

Supaya menjaga prinsip keilmiahan yang diharapkan dapat melatih sikap, pikiran dan keterampilan siswa maka pendekatan saintifik hendaknya diterapkan secara utuh dan hirarki. Utuh dalam artian setiap langkah kerja dari pendekatan saintifik harus dilaksanakan tanpa menghilangkan salah satu tahapan. Hirarki dalam artian setiap langkah kerja pendekatan saintifik yang dilaksanakan secara utuh tersebut harus diimplementasikan secara berurutan sehingga siswa akan terbiasa untuk berpikir secara sistematis.

2. Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Variatif

Pembelajaran yang bermakna erat kaitannya dengan pembelajaran yang kontekstual. Dalam hal penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 lombok tengah hendaknya lebih memanfaatkan lingkungan sekitar dan menggali pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya sebagai sumber belajar yang variatif.

3. Merencanakan Pembelajaran dengan Baik

Guru harus merencanakan dengan matang setiap pembelajaran yang akan diterapkannya supaya langkah kegiatan yang akan diterapkan mencerminkan langkah kerja dari pendekatan saintifik. Selain itu, perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk mampu mengorganisasikan siswa dan sumber belajar dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Rosdakarya, 2014
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: bumi aksara, 2009
- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fathurrahman Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternative Pembelajaran Di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru halal*, Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2015
- Muliatina, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”, FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016
- Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015
- Nusa putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pres, 2012
- Sanim Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Uno Hamzah, B., *Model pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta : Bumi aksara, 2014
- Uno Hamzah B., *Profesi Kependidikan; problematika, solusi dan reformmasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Zulkarnain Dkk, “Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran”, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014



Lampiran-Lampiran

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1 transkrip wawancara

Transkrip Wawancara Guru V/A

Pada tanggal 27 April 2018 di MIN 1 Lombok Tengah jam 09.15 menit di kelas VA dan pada saat itu siswa kelas VA sedang beristirahat atau keluar main, sebelum masuk kelas kita memanfaatkan waktu luang untuk melakukan wawancara kepada guru kelas VA selaku wali kelas di kelas VA. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Maaf mengganggu waktu istirahat ibu, apakah boleh kita bertanya-tanya sebentar

Narasumber : Iya silahkan.

Peneliti : Langsung saja ya bu, Apakah ibu memahami sepenuhnya bahwa sebagai guru, ibu adalah pelaksana dari kurikulum ?

Narasumber : Insyallah, kita sudah memahami dan bisa menerapkannya

Peneliti : Pemerintah mengamankan pelaksanaan kurikulum 2013, apakah ibu memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai yang diamanatkan pemerintah tersebut ?

Narasumber : Jelas kita akan selalu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah karena kita sebagai pelaksana

Peneliti : Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat dua pendekatan yakni pendekatan tematik dan pendekatan saintifik apakah ibu memahami sepenuhnya pendekatan tersebut ?

Narasumber : Insyallah kita memahami dan insyallah sudah diterapkan juga dipembelajaran di kelas

Peneliti : Apakah ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model-model Pendekatan Saintifik ?

Narasumber : oh iya, secara tidak langsung kita sudah menerapkan model-model pembelajaran yang diinginkan yang sesuai dengan apa yang model-model apa yang ada di pembelajaran saintifik itu sudah kita terapkan

Peneliti : Apakah ibu pernah meluangkan waktu untuk mempelajari dan mendalami model-model Pendekatan Saintifik ?

Narasumber : Selalu

Peneliti : Apakah ibu memanfaatkan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wahana diskusi terkait pelaksanaan Pendekatan Saintifik?

Narasumber : Iya, terkadang kita biasanya dilaksanakan pada hari sabtu biasanya disitu semua guru akan membahas apa kelemahan – kelemahan, apa kelebihan-kelebihan apa temuan-temuan kita ketika mengajar di kelas terkait dengan pembelajaran saintifik dan apa solusinya kita diskusikan bersama teman ketika waktu KKG.

Peneliti : Apakah ibu mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang akan diterapkan ?

Narasumber : Iya, dikembangkan dan sekaligus kita apa namanya mencari metode-metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas dan tidak mesti mengikuti aturan yang itu-itu saja, tapi kita berupaya mengembangkan dan mengikuti apa namanya sesuai dengan kondisi kelas atau kondisi siswa di kelas

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan ?

- Narasumber : Saya kira tidak, karena kita mencari model, metode sesuai dengan kemampuan dan karakter anak tidak memaksakan dan dipaksakan untuk sesuatunya, saya kira tidak, kita sesuaikan dengan kemampuan siswa
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam mengorganisasikan materi yang akan diterapkan ?
- Narasumber : mengorganisasikan materi tidak juga karena apa namanya kita juga melatih siswa dengan cara melalui diskusi itu nah karena kita juga melatih siswa dengan cara berdiskusi kelompok, mereka juga kalau kita ajarkan bagaimana cara mengelompokkan suatu pelajaran
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam manajemen kelas saat menerapkan Pendekatan Saintifik ?
- Narasumber : Pada awalnya sih terjadi agak sedikit keributan tapi saya kira setelah berjalan tidak ada masalah.
- Peneliti : Apakah menurut ibu sarana dan prasarana di madrasah ini telah lengkap untuk mendukung penerapan Pendekatan Saintifik ?
- Narasumber : Sudah lengkap, disamping kesadaran siswa juga sarana yang disediakan disekolah sudah lengkap disamping kesadaran siswa untuk masalah pembelajaran itu antusias untuk bisa, kemauan siswa
- Peneliti : Apakah ada pembaruan media pembelajara yang digunakan setelah adanya tuntutan penerapan Pendekatan Saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?
- Narasumber : Pembaruan media itu saya kira tergantung materi pembelajarannya tapi untuk sementara itu sih begitu, tapi masih bisa kita gunakan

- Peneliti : Apakah ibu merasa bahwa suasana lingkungan madrasah ini mendukung penerapan Pendekatan Saintifik ?
- Narasumber : Oh sangat mendukung sekali mengingat kondisi siswa kita yang begitu aktif, kreatif, dan mereka mau belajar ketika kita memberikan tugas-tugas mereka selalu mencari-mencari di internet biasanya ada kemauan kita ketika memberikan tugas segala macam mereka akan selalu tepat waktu dia kreatif intinya anak-anak ini semangat artinya sangat mendukung kalau diterapkan kurikulum 2013 dengan kondisi siswa
- Peneliti : Apakah ibu diikutsertakan dalam perumusan kebijakan sekolah utamanya yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ?
- Narasumber : oh iya dilibatkan, yang dinamakan ketika menyusun kurikulum itu ya, semua dewan guru, kepala sekolah harus dilibatkan karena memang harus dilibatkan dalam perumusan dengan programnya
- Peneliti : Apakah usaha ibu dalam menerapkan pembelajaran saintifik diapresiasi oleh lingkungan kerja ?
- Narasumber :Sangat, maksudnya dalam arti penerapan K13 ini ada apresiasi terutama dari pengawas mengadakan supervisi kelas, mereka mulai mengajarkan ternyata pembelajaran ini sangat pas untuk kondisi siswa yang ada disamping perangkat pembelajarannya sudah lengkap dan diikuti apresiasi dari kepala sekolah, pengawas dan ada pajangan-pajangan itu yang diapresiasi sering malah anak-anak menghias kelas
- Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah terkait penerapan Pendekatan Saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?
- Narasumber : Pernah, malah kita jadwalkan disitu di kalender pendidikan tanggal sekian waktunya revisi, tanggal sekian waktunya sudah

diserahkan ke kepala sekolah sudah kita tentukan di kalender pendidikan itu

Peneliti : Apakah ibu merasa pembinaan dari kepala sekolah terkait penerapan Pendekatan Saintifik pada implementasi kurikulum 2013 sudah intensif dan memberikan pemahaman yang cukup bagi ibu ?

Narasumber : Insyallah, saya kira setiap pemahaman setiap arahan yang diberikan pasti ada nilai positifnya, pasti ada kelebihan-kelebihan yang kita ambil masih ada perubahan dan informasi nilai positif yang perlu kita ambil

Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan Pendekatan Saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?

Narasumber : Pernah diadakan workshop, diadakan pelatihan, didatangkan tutornya dari Denpasar didatangkan tutornya dan diadakan workshop dan pelatihan

Peneliti : Apakah ibu merasa pendidikan dan pelatihan tentang penerapan Pendekatan Saintifik pada implementasi kurikulum 2013 sudah intensif dan memberikan pemahaman yang cukup bagi ibu ?

Narasumber : Iya, setelah diberikan pelatihan-pelatihan lalu kita terapkan apa hasil dari pada pembinaan-pembinaan dan pelatihan yang kita dapatkan kita terapkan di kelas sesuai dengan tentunya apa yang kita terapkan di kelas itu kembali lagi sebelum kita sesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi pemahaman siswa. Tidak semua teori-teori yang diberikan dari pelatihan itu plek kita terapkan lalu itupun tidak sesuai tidak nyambung pada siswa dan mana yang sesuai tapi tidak terlepas dari semua langkah-langkah, metode-metode pembelajaran yang diajarkan ketika kita terapkan kita

pilah-pilah mana yang pas untuk diberikan kepada siswa dan disesuaikan dengan kondisi siswa, disesuaikan dengan materi siswa, materi yang diajarkan itu yang kita berikan ke siswa dan itu lebih membuat suasana kelas menjadi hidup dan lebih nyambung ke siswanya.

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan mengamati, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topic pembelajaran ?

Narasumber : Ya jelas, kita sebagai seorang guru kan sebagai motivator sekaligus menyediakan memotivasi siswa, menyediakan media yang ada, terkadang itu yang harus mereka amati kita fasilitasi kalau tampak memfasilitasi saya kira tidak akan jalan karena kita plek memberikan kepada siswa tidak akan bisa, harus ada timbal balik dengan siswa ada feadbacknya.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran ?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa berkesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topic pembelajaran ?

Narasumber : Karena kita kan yang namanya, apa namanya media itu adalah sesuatu yang harus disiapkan sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dan itu sudah tugas dan kewajiban seorang guru untuk memfasilitasi siswa untuk belajar bagaimanapun caranya saya kira media-media yang terkait dengan media media tentang materi pembelajaran kita tidak akan kesulitan mencarinya karena itu sudah tugas kita sebagai seorang guru kita berupaya bahkan tidak ada kesulitan, selama ada kemauan insyallah pembelajaran

akan jalan sesuai apa yang diharapkan guru akan berupaya untuk menyediakan apa yang ada , media-media yang digunakan kalau sudah tugas tanggung jawab pasti ada kemauan

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan menanya, apakah ibu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?

Narasumber : oh iya jelas, supaya pasti kita memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka sejauh mana keseriusan mereka mengamati apa yang sudah di berikan, apa yang sudah di tugaskan karena itulah fungsinya tugas kelompok, setelah mereka mengamati secara berkelompok mereka kita berikan tugas bertanya jawab kan yang diinginkan oleh pembelajaran saintifik harus itu, harus mereka bertanya supaya kita bisa mengukur kemampuan sesuai dengan kelompok ini ternyata ini kemampuannya, kelompok ini, ini kemampuannya seperti itu mereka

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?

Narasumber : Tidak, saya kira anak-anak ini maksud saya mereka tidak akan kesulitan untuk bertanya karena mereka melihat selalu karena mengamati langsung yang sudah diamati terutama semua tentang materi pembelajaran sehingga apa yang ditentukan mereka akan cepat untuk bertanya apa lagi anak-anaknya cerdas dan pintar-pintar dia makaqnya tidak kesulitan

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan menanya, apakah ibu juga menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

Narasumber : oh iya kita kan sambil memberikan, memancing dalam arti memberikan stimulant, memberikan ransangan kepada siswa terkait dengan materi dari materi yang diamati tersebut kita seorang guru memberikan pertanyaan merangsang siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang diamati sesuai dengan kalimat dengan bahasa anak kalimat-kalimat sesuai dengan artinya pasti sih memberikan ransangan-ransangan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diamati pasti sih, gak bisa juga kita lngsung plek “ ayo anak-anak kita amati ini, setelah ini membuat pertanyaan” mereka bingungkan kita membimbing dulu, ini anak-anak diamati setelah itu apa yang kalian liat disitu nanti coba cari ini dan mencari ini mereka akan bertanya apa ini bu, kita yang merangsangnya gak bisa kita langsung, nanti mereka bingung , sama seperti kalau kita menyampaikan amteri pembelajaran itulah fungsinya apersepsi apa yang dipelajari kemarin, bagaimana perasaannya suda belajar, itu secara langsung merangsang dari pada kemampuan berpikir daya piker anak itu menyampaikan materi apa yang kita beri ransangan mereka akan focus kesitu.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa kesulitan ketika menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

Narasumber : Tidak, Karena mereka belajar sesuai dengan karena di K13 ini sebenarnya pada dasarnya hanya berkaitan dengan apa namanya kehidupan sehari-hari dengan interaksi mereka berada dilingkungan rumah, sekolah di lingkungan masyarakat itu yang lebih banyak yang dipelajari tidak mesti teori-teorinya saja mereka

itu ada pengalaman-pengalaman interaksi ketika berada di sekolah itu juga yang pembelajaran di materi K13 ini karena fokusnya ke pendidikan karakter itu itu yang dianjurkan sebenarnya di K13 , penanaman pendidikan karakter itu sejak dini makaqnya materinya contohnya ada tentang ekosistem , apa itu hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya apa itu hubungan makhluk dengan lingkungan sahabat kita itu berarti mereka itu berdasarkan pengalaman ketika berada di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat itu yang mereka pelajari sehingga saya kira tidak begitu kesulitan antara hubungan manusia dengan lingkungan antara manusia dengan makhluk hidup itu yang banyak masalah tanggung jawab, masalah pendidikan karakter itu, makaqnya tidak terlalu kesulitan

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan mengumpulkan informasi, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?

Narasumber :oh biasanya kita untuk mengumpulkan sumber informasi itu didatangkan mobil pintar ada kerjasama dengan perpustakaan, perpustakaan daerah, perpustakaan daerah disini ada program dikunjungi, dikunjungi dari perpustakaan daerah satu bulan sekali, itu kita jadwalkan disini kelas 1 dan 2 di bulan pertama 3 dan 4 bulan kedua 4 dan 5 bulan ke tiga, ketiga dan seterusnya kita jadwalkan perkelas nanti mereka akan mencari informasi dari buku bacaan yang sudah ada berarti diperpustakaan itu mobil pintar yang datang setelah mobil pintar datang mereka berkumpul mencari, menuju mobil pintar mereka membaca disitu, nanti kita tanya apa yang kita catat apa yang kalian baca tadi, coba diceritakan kembali dengan bahasa dan kalimatnya sendiri, tiak mesti plek mengikuti apa yang dibuku itu cara membantu mereka mencari informasi di

tempat yang lain, melalui perpustakaan perpustakaan disekolah juga ada kita ada waktunya belajar peerpustakaan daerah, ada kerjasama , sudah ada kerja sama dengan perpustakaan daerah.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?

Narasumber : oh tidak ada

Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa keulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek /kejadian ?

Narasumber : tidak karena kalau kemarin mengadakan eksperimen kita mengadakan tugas membawa ini , membawa ini melalui tugas kelompok itu mereka akan lebih ringan dalam arti tidak membebani satu siswa harus membawa ini, stu siswa harus ini cepat ko mereka bawa langsung apa yang kita suruh bawa apa yang mau diamati, cepat di samping dukungan orang tua juga yang bagus disini minsalnya disuruh bawa ini, orang tua juga ikut terlibat cepat dia perhatikan anaknya

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan menalar, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi ?

Narasumber :iyasih, kalau menginginkan hasil yang baik, pasti sih dan penilaian

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi ?

Narasumber : Tidak, tergantung materi tapi kalau masalah penalaran kita berikan materi yang cukup sederhana iya sderhana saja jangan

terlalu tinggi maksudnya dalam arti dalam penalaran itu kan membutuhkan pemikiran cara mereka berargumen, cara mereka menyampaikan pendapatnya berbeda dengan tingkat SMP, SMA, sehingga kita berikan materi yang sederhana saja misalnya tentang disesuaikan materi mereka sesuai dengan usia mereka, kondisi, cukup sederhana

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan menalar apakah ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?

Narasumber :oh iya karena hasil laporannya nanti, hasil karyanya biasanya kita pajang , kita pajang pada pojok pajangan disitu dibelakang, kita siapkan disitu biasanya di pojok hasil karya siswa itu satu meja di belakang disitu kita taruh hasil karya siswa disitu kita siapkan

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?

Narasumber :Tidak, karena mereka kerja secara kelompok itu , ya saling melengkapi yang agak kelebihan bisa melengkapi temannya, yang pintar nanti bisa melengkapi teman yang kurang kemampuannya itu masalahnya tidak akan kesulitan adanya kerja sma itu

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?

Narasumber :iya harus memang apa yang didiskusikan , apa yang diamati, apa yang dipelajari secara berkelompok harus dia mengkomunikasikan misalnya perwakilan – perwakilan

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?

Narasumber : Tidak, karena mereka sudah terbiasa dan sambil kita bombing masalahnya

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : ya memang harus begitu memang dituntut harus seperti itu supaya pembelajaran saintifik bisa berjalan dengan suasana kelas bisa hidup maksud saya apa yang disampaikan, materi yang disampaikan bisa nyambung

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : Tidak.

Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

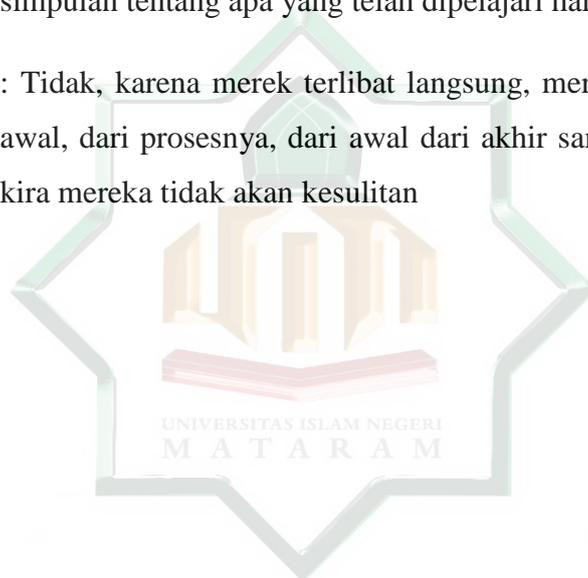
Narasumber : Tidak, karena kita kan melatih untuk yang tadi proses mengamati, menalar, mengkomunikasikan namun rentetan-rentetannya yang diinginkan oleh K13 itu dalam pembelajaran saintifik itu kita akan berupaya menyelesaikannya ketika memberikan materi pembelajaran makaqnya kita latih siswa tapi tidak semesti semua siswa yang harus maju, beberapa orang saja yang menanggapi lalu mengkomunikasikan kedepan atau menanggapi tidak mesti semua siswa, itu berkenaan dengan waktu nanti

Peneliti : Dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber :iya, kalau menarik kesimpulan itu kita menarik kesimpulan secara bersama-sama dalam arti tidak perorangan kita secara bersama-sama dibantu sama guru bagaimana kesimpulan apa yang kita pelajari tadinya, sma-sama caranya antara guru dengan siswa menarik kesimpulan bersama sama supaya semua siswa tahu tidak sendiri-sendiri.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika mengajak siswa manarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber : Tidak, karena merek terlibat langsung, mereka mempelajari dari awal, dari prosesnya, dari awal dari akhir sampai mengamati saya kira mereka tidak akan kesulitan



Perpustakaan UIN Mataram

Transkrip Wawancara Guru V/B

Pada tanggal 4 Mei 2018 bertepatan pada hari jum'at , jam 08.00 dan pada saat itu siswa kelas VB sedang melakukan olahraga di lapangan yang diajarkan oleh guru khusus yang ahli dibidang olahraga. Pada saat itu guru kelas VB selaku wali kelas sudah berada di dalam kelas untuk menunggu siswa selesai berolahraga, sebelum siswa selesai melakukan olahraga kita memanfaatkan waktu luang untuk mewawancarai guru kelas VB masalah pembelajaran pendekatan saintifik. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu

Narasumber : Iya, silahkan duduk.

Setelah kita dipersilahkan duduk, saya bersama rekan saya mengambil tempat untuk duduk berhadapan di depan guru kelas VB dan melakukan perkenalan terlebih dahulu.

Peneliti : Siapakah nama ibu ?

Narasumber : Nama saya Rauzah Fatimah S,pd

Peneliti : Ibu, sebagai apa di kelas ini ?

Narasumber : Ibu sebagai wali kelas VB

Peneliti : Ibu mengajar mata pelajaran apa di kelas ini ?

Narasumber : Ibu mengajar 6 mata pelajaran umum, yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, Ipa, Ips, Matematika dan SBK.

Peneliti : Apakah ibu memahami sepenuhnya bahwa sebagai guru, ibu adalah pelaksana dari kurikulum ?

Narasumber : Insyaallah, karena tugas saya adalah dari awalnya sebagai guru, jadi otomatis yang namanya pekerjaan sebagai guru itu harus memahami betul apa tujuan dari kita mengajar sehingga proses belajar mengajar dikelas itu berjalan dengan lancar.

Peneliti : Pemerintah mengamanatkan pelaksanaan kurikulum 2013, apakah ibu memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai yang diamanatkan pemerintah tersebut ?

Narasumber : Menurut saya, karena kurikulum 2013 ini adalah merupakan amanat dari pemerintah untuk kita terapkan di dunia pendidikan maka saya sebagai guru akan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan program pemerintah ini dengan segala daya upaya dan fasilitas sehingga kurikulum 2013 ini bisa diterapkan di dalam proses belajar mengajar terutama di MIN 1 Lombok Tengah.

Peneliti : Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat dua pendekatan yakni pendekatan tematik dan pendekatan saintifik apakah ibu memahami sepenuhnya pendekatan tersebut ?

Narasumber : Sebagai guru saya berusaha memahami dua pendekatan tersebut yang terdapat di dalam kurikulum 2013 terutama yang pertama pendekatan tematik karena kurikulum 2013 ini yang pertama dan utama adalah pendekatan tematik terpadu dimana antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain itu berkaitan, tidak bisa berdiri sendiri jadi harus ada saling keterkaitan dan berhubungan kemudian pendekatan saintifik pendekatan ini juga saya berusaha melaksanakan bagaimana caranya menjelaskan kepada anak itu dan menerapkan pendekatan saintifik ini supaya anak-anak lebih memahami dan lebih jelas didalam menerima pelajaran yang saya berikan sehari-hari.

Peneliti :Apakah ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran berbasis saintifik ?

Narasumber : Di dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar karena kita menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 ini lebih mengarah kepada pendekatan tematik jadi otomatis saya berusaha untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dengan banyak membaca, mencari informasi, dari internet, teman-teman yang berpengalaman untuk bisa lebih memperbaiki diri dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disamping itu juga kita berusaha untuk mengikuti pelatihan ataupun bimtek kurikulum 2013 supaya kita lebih memahami apa mau dari kurikulum 2013 tersebut.

Peneliti : Apakah ibu pernah meluangkan waktu untuk mempelajari dan mendalami model-model pembelajaran berbasis saintifik ?

Narasumber : Insyaallah, karena ini adalah komitmen saya ingin menjadi seorang guru jadi saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memahami mempelajari dari kurikulum 2013 ini supaya didalam kegiatan proses belajar mengajar apa yang diharapkan diamanatkan oleh pemerintah bisa terlaksana dengan baik karena seorang guru itu tidak mungkin atau tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya tanpa ada pelajaran ataupun usaha dari seorang guru itu untuk mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan kurikulum yang berlaku sekarang ini.

Peneliti : Apakah ibu memanfaatkan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wahana diskusi terkait pelaksanaan pendekatan saintifik ?

Narasumber : Tentunya program KKG itu kita manfaatkan disini terutama di MIN 1 Lombok Tengah bagaimana untuk bisa saling *shareing* artinya saling menerima ilmu yang ada di dalam pembelajaran terutama di kurikulum 2013 ini antara guru yang satu dengan guru yang lain untuk bisa saling melengkapi, saling menerima, ataupun *shareing* tentang informasi.

Peneliti : Apakah ibu mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang akan diterapkan ?

Narasumber : Pengembangan dari kurikulum 2013 ini kadang-kadang saya kembangkan sendiri dengan tidak keluar dari tema ataupun jalur yang sudah kita digariskan di kurikulum 2013 ini tergantung situasi kondisi di sekolah ataupun di dalam kelas. Jadi saya berusaha untuk menyesuaikan atau mengembangkan tergantung situasi kondisi dari pada anak-anak murid kita dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan ?

Narasumber : Sebagai seorang guru kadang-kadang ya, namanya manusia kita tidak sempurna ada atau pernah saya mengalami kesulitan model pembelajaran apa yang cocok dengan anak didik kita disini. Jadi saya juga pernah mengalami kesulitan untuk menentukan model pembelajaran apa yang kira-kira cocok dengan karakteristik siswa yang saya hadapi disekolah ini.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam mengorganisasikan materi yang akan diterapkan ?

Narasumber : Namanya kesulitan pasti pernah mengalami, tidak saya pungkiri kesulitan untuk mengorganisir materi yang akan saya ajarkan. Namun saya berusaha untuk semaksimal mungkin untuk bisa mengorganisir materi dengan cara minta pendapat atau saran dari teman terutama teman-teman yang sama mengajar dengan saya kemudian saya mencari di internet apa kesulitan kemudian saya juga konsultasikan dengan orang yang mungkin lebih pengalaman saya saling share lah intinya.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam manajemen kelas saat menerapkan pendekatan saintifik ?

Narasumber : kadang-kadang saya mengalami kesulitan di dalam manajemen kelas terutama di kelas V ini karena dikelas namanya anak-anak juga kita harus mengetahui latar belakang kemudian kebutuhan anak-anak yang namanya anak-anak, karena dia penuh dengan dunia bermain di satu sisi gak bisa saya pungkiri memang kadang-kadang saya mengalami kualahan didalam mengorganisir ataupun manajemen anak-anak pada saat pembelajaran.

Peneliti : Apakah menurut ibu sarana dan prasarana di madrasah ini telah lengkap untuk mendukung penerapan pendekatan saintifik ?

Narasumber : Alhamdulillah sarana dan prasarana di MIN 1 Lombok Tengah ini sudah dikatakan lengkap namun ada beberapa fasilitas ataupun media ataupun alat yang masih sedikit kurang di dalam menunjang proses belajar mengajar terutama kaitannya dengan pendekatan saintifik.

Peneliti : Apakah ada pembaruan media pembelajara yang digunakan setelah adanya tuntutan penerapan pendekatan saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?

Narasumber : Media pembelajaran pembaruan ini masih dalam rintisan artinya masih akan diperbaharui yang kira-kira yang mana yang bisa kita menunjang dalam proses belajar mengajar itu akan kita bicarakan besok di dalam menghadapi tahun pelajaran ini karena sekarang juga kita akan melaksanakan juga yang namanya kurikulum 2013 edisi revisi ya, otomatis nanti disana sebelum kita memasuki tahun pelajaran 2018/2019 kita akan berusaha untuk memperbaharui media yang cocok dengan materi atau kurikulum

Peneliti : Apakah ibu merasa bahwa suasana lingkungan madrasah ini mendukung penerapan pendekatan saintifik ?

Narasumber : Saya rasa kondisi dari lingkungan sekolah ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran saintifik

Peneliti : Apakah ibu diikutsertakan dalam perumusan kebijakan sekolah utamanya yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Narasumber : Disini karena saya baru-baru pindah ya, dan baru mutasi dari MIN 4 ke MIN 1 jadi pelaksanaan pada saat perumusan kurikulum itu saya belum terlibat atau belum ikut serta karena saya baru mutasi.

Peneliti : Apakah usaha ibu dalam menerapkan pembelajaran saintifik diapresiasi oleh lingkungan kerja ?

Narasumber : Pelaksanaan K13 terutama pendekatan saintifik ini sangat diapresiasi oleh terutama oleh para pengawas kemudian oleh kepala sekolah dan oleh teman-teman yang seprofesi.

Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah terkait penerapan pembelajaran berbasis saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?

Narasumber : Iya pernah

Peneliti : Apakah ibu merasa pembinaan dari kepala sekolah terkait penerapan pembelajaran berbasis saintifik pada implementasi kurikulum 2013 sudah intensif dan memberikan pemahaman yang cukup bagi ibu ?

Narasumber : Menurut saya, pembinaan dari kepala sekolah masih kurang jadi kita dari guru-guru disini ee ingin keinginan kita ini ada pembinaan dari bapak-bapak pengawas terkait dengan pelaksanaan K13 ataupun narasumber dari luar ya, terutama dari LPMP dan

sebagainya supaya kita diberikan pembinaan agar lebih memahami dan lebih mudah dalam menerapkan kurikulum 2013 .

Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan pembelajaran pendekatan pada implementasi kurikulum 2013 ?

Narasumber : iya, Alhamdulillah saya sudah mendapatkan bimtek bimbingan teknologi kaitannya dengan K13 ini yang diadakan oleh Bali ya, dari bali sekali, kemudian diadakan disekolah juga sekali tapi itu tetap narasumbernya berasal dari Denpasar, bale diklat Denpasar

Peneliti : Apakah ibu merasa pendidikan dan pelatihan tentang penerapan pembelajaran berbasis saintifik pada implementasi kurikulum 2013 sudah intensif dan memberikan pemahaman yang cukup bagi ibu ?

Narasumber : Menurut saya bimtek yang saya ikuti kemarin itu belum cukup , masih kurang menurut saya untuk memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan K13 jadi harapan saya supaya lebih sering atau lebih intensif ya, kita diberikan pembinaan terus menerus dari instansi terkait.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan mengamati, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran ?

Narasumber : Pelaksanaan pembelajaran K13 kaitannya dengan pendekatan saintifik saya memberikan media untuk diamati sendiri tentunya disini saya melihat bahkan fasilitas yang ada disekolah disertai dengan lingkungan yang ada disekitar .

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran ?

Narasumber : Saya masih mengalami kesulitan karena jumlah media yang diamati dengan jumlah siswa disini masih kurang perbandingannya jadi harapan saya supaya media ataupun fasilitas yang ada disekolah ini supaya lebih dilengkapi lagi dan ditambahkan.

Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa berkesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topic pembelajaran?

Narasumber : Karena itu tadi, karena perbandingan jumlah siswa dengan media yang diamati masih kurang

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan menanya, apakah ibu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?

Narasumber : Saya memberikan kesempatan sebanyak-banyak dan seluas-luasnya kepada murid untuk bertanya atau menanggapi apa yang dia amati

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?

Narasumber : Menurut saya, saya tidak mengalami kesulitan ini karena disini anak-anak antusias ya, antusias dan motivasi dari diri anak itu sendiri sangat besar mereka itu rasa ingin tahunya lebih besar sehingga mereka ingin selalu tahu tentang apa yang dia amati dan ingin selalu bertanya.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan menanya, apakah ibu juga menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

Narasumber : Iya, sebagai seorang guru kita harus bisa mengorganisir ataupun membuat anak-anak itu bagaimana memahami supaya lebih cepat memahami dan mengerti tentang apa yang akan kita ajarkan tentunya anak-anak kita giring dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa mengarah kepada tujuan pembelajaran.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

Narasumber : Karena disini kita menghadapi berbagai macam anak dan berbagai macam pertanyaan tidak bisa dipungkiri tentunya saya juga pernah mengalami kesulitan ya, karena dimana itu tadi anak-anak karena masih mereka namanya anak-anak masih juga jiwanya main-main jadi disini karena banyaknya anak sehingga apa namanya, situasi kelas itu menjadi ribut sehingga saya mengalami agak mengalami sedikit kesulitan di dalam menggiring pertanyaan-pertanyaan mereka untuk bisa ke materi yang akan kita ajarkan.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan mengumpulkan informasi, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?

Narasumber : Iya, disini kita memberikan kebebasan kepada anak terlebih dahulu untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yang disediakan oleh sekolah ini kemudian kita berikan buku-buku bacaan ataupun literature yang menunjang di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?

Narasumber : Saya mengalami kesulitan itu tadi, karena jumlah siswa tidak sebanding dengan media yang tersedia ataupun bacaan yang ada disekolah

Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan menalar, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi ?

Narasumber : ya, saya berusaha memfasilitasi dengan semaksimal mungkin apa yang diperlukan, apa yang dibutuhkan oleh anak-anak didik kita supaya didalam berpikir ataupun bernalar tentang materi yang kita ajarkan lebih cepat untuk diserap ataupun diterima oleh anak .

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi ?

Narasumber : Disini saya mengalami sedikit kesulitan untuk memfasilitasi anak karena itu tadi faktor yang pertama tadi karena tidak sebanding media dengan jumlah anak kemudian apa namanya media ataupun alat yang ada dikelas juga terbatas , jumlah anak banyak, sehingga anak-anak ini sedikit mengalami kesulitan didalam mendiskusikan suatu materi pelajaran.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan menalar apakah ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?

Narasumber : Iya, dari setiap diskusi yang diberikan itu, kita selalu memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat, membuat semacam laporan ataupun peta pikiran yang dia diskusikan bersama teman-temannya.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?

Narasumber : Saya rasa kalau dalam hal ini saya tidak mengalami kesulitan karena disini anak-anak rata-rata karena mereka di rumah juga punya fasilitas internet jadi dengan mudah mereka menggunakan media internet dan juga rata-rata anak disini latar belakang keluarga ataupun orang tuanya mendukung didalam pelaksanaan proses belajar mengajar jadi disini pada saat saya memberikan tugas untuk mengumpulkan laporan itu saya tidak mengalami kesulitan

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?

Narasumber : Ya, tentu disetiap materi yang kita ajarkan ataupun didiskusikan saya memberikan kesempatan untuk ee apa namanya, mempresentasikan didepan kelas apa yang sudah mereka diskusikan.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?

Narasumber : Di dalam memberikan kesempatan untuk presentasi anak-anak di depan kelas kadang-kadang saya mengalami kesulitan karena disini masih ada atau masih kurang anak-anak yang berani tampil kedepan untuk berbicara ataupun mengeluarkan pendapat terkait dengan apa yang didiskusikan sehingga disini kita sebagai seorang guru betul-betul untuk bisa mengajarkan kepada mereka bagaimana supaya mereka berani, mempunyai keberanian untuk tampil mempresentasikan apa yang mereka diskusikan.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan apakah ibu memberikan kesempatan kepada

siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : Ya, tentu saya memberikan kesempatan kepada kelompok lain ataupun anak-anak yang lain untuk menanggapi apa pendapat atau kesimpulan dari teman-teman mereka . jadi disini saling menanggapi.

Peneliti :Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : Saya tidak mengalami kesulitan disini saya berusaha supaya teman yang lain juga menanggapi apa pendapat dari temannya sehingga disini terjadi komunikasi atau terjadi diskusi yang hebat.

Peneliti : Dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber : Tentu saya mengajak anak-anak atau murid saya untuk bisa menarik kesimpulan akhir dari materi yang mereka pelajari

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber : Disini sedikit, sedikit mengalami kesulitan kalau misalnya kesimpulan kita tugaskan kepada anak-anak yang menyimpulkan itu sendiri kita mengalami kesulitan karena disini namanya bahasa anak ya, bahasa anak belum teratur , belum sistematis jadi kami berusaha untuk menyimpulkan atau merangkum dari beberapa pendapat itu kemudian kita guru yang menyimpulkan.

Transkrip Wawancara Guru V/C

Pada tanggal 10 Mei 2018 bertepatan pada hari Kamis di lingkungan sekolah MIN 1 Lombok Tengah, telah melakukan wawancara dengan salah satu guru atau wali kelas yang selaku pelaksana kurikulum 2013. Pada jam 10.15 menit bertepatan dengan jam istirahat guru dan siswa dan pada saat itu guru atau selaku wali kelas meluangkan waktunya untuk bisa melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb

Narasumber : Waalaikumsalam Wr.Wb

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar bu ?

Narasumber : Iya, boleh.

Peneliti : Dengan ibu siapa ?

Narasumber : Nama saya ibu Min Fitriani

Peneliti : Ibu mengajar mata pelajaran apa di kelas VC

Narasumber : Saya mengajar enam mata pelajaran, yang umumnya dalam bentuk kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah ibu memahami sepenuhnya bahwa sebagai guru, ibu adalah pelaksana dari kurikulum ?

Narasumber : Tentunya, guru adalah tugasnya yaitu mendidik ya, yaitu mengajarkan siswa siswi itu ke arah yang lebih baik, baik dari segi karakternya, ataupun secara kognitifnya belajarnya seperti apa ilmunya seperti apa, jadi guru itu tugasnya itu sudah, masuk sebagai pelaksana kurikulum yang diterapkan oleh negara yang sekarang yang menggunakan kurikulum 2013

- Peneliti : Pemerintah mengamanatkan pelaksanaan kurikulum 2013, apakah ibu memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai yang diamanatkan pemerintah tersebut ?
- Narasumber : Yang disekolah, khususnya di MIN 1 Lombok Tengah semua kelasnya di MIN 1 Lombok Tengah ini merupakan file projeck yang penerapannya dari kelas satu sampai kelas enam itu harus menggunakan kurikulum 2013 jadi otomatis semua kelas itu harus sudah bisa menerapkan kurikulum 2013 bukan lagi KTSP atau kurikulum yang sudah sebelumnya diterapkan oleh pemerintah, jadi apapun kesulitannya, rintangannya harus bisa sebagai guru itu terapkan apa yang sudah ditentukan oleh pemerintah .
- Peneliti : Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat dua pendekatan yakni pendekatan tematik dan pendekatan saintifik apakah ibu memahami sepenuhnya pendekatan tersebut ?
- Narasumber : Kalau saintifik setau saya ya berkaitan dengan alam ya, penerapannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya contohnya yaitu, misalnya eee apa ya biasanya lebih ke pembelajaran ipa yang ke ipanya membuat misalnya materinya tentang magnet atau membuat energy listrik jadi kita kaitkannya dengan kehidupan sehari-hari praktik langsung dari anak-anak.
- Peneliti : Apakah ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model-model pendekatan saintifik?
- Narasumber : kalau kurikulum 2013 itu sudah ada modelnya, RPPnya seperti apa karena dia terpaku pada buku guru berarti kita akan mengikuti disana langkah-langkah pembelajaran sudah ada di buku guru sudah ditentukan disana.
- Peneliti : Apakah ibu pernah meluangkan waktu untuk mempelajari dan mendalami model-model pendekatan saintifik?

- Narasumber : Kadang-kadang sih tapi tidak sampai dalam
- Peneliti : Apakah ibu memanfaatkan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wahana diskusi terkait pelaksanaan pendekatan saintifik?
- Narasumber : Iya, pernah. Program untuk belajar guru
- Peneliti : Apakah ibu mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang akan diterapkan ?
- Narasumber : Masih belajar
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan ?
- Narasumber : Kalau kita liat, masalah sulit tidaknya ada tempatnya sulit ada tempatnya mudah tapi tergantung kalau kita sudah tahu karakter-karakter siswa cara belajarnya seperti apa karena anak-nak disinikan jumlahnya 39 orang cara belajarnya itu berbeda beda jadi harus benar-benar menyesuaikan gitu dengan tingkat kemampuan siswa sejauh mana bisa memahami materi
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam mengorganisasikan materi yang akan diterapkan ?
- Narasumber : Alhamdulillah tidak ada kesulitan cuma siswa aja yang sulit, karena materinya yang di kurikulum 2013 itu berbeda dengan kurikulum KTSP, biasanya materi kelas enam itu masuk di kelas lima jadi tingkat kesulitannya itu agak sulit jadi siswanya agak kesulitan tergantung dari kita bagaimana siswa itu bisa cepat memahami materi.
- Peneliti : Berarti tidak ada kesulitan di dalam penerapan saintifik ?

Narasumber : Kesulitannya yaitu penyampaiannya, kalau dari kita sih Alhamdulillah sudah sampai materinya tapi dari siswanya aja bagaimana siswa itu biar cepat dengan paham memahami materi yang kita ajarkan karena kalau guru dalam menerapkan saintifik sebagai fasilitator aja siswa yang lebih aktif

Peneliti : Apakah menurut ibu sarana dan prasarana di madrasah ini telah lengkap untuk mendukung penerapan pendekatan saintifik?

Narasumber : Saya rasa di MIN 1 Lombok Tengah sudah berada di pusat kota menurut saya sudah sangat mendukung yaitu dari segi internetnya, WiFinya , komputernya karena itu juga merupakan alat atau media yang dibutuhkan oleh siswa kemudian alat peraga

Peneliti : Apakah ada pembaruan media pembelajara yang digunakan setelah adanya tuntutan penerapan pendekatan saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?

Narasumber : Ada, seperti penambahan kitnya

Peneliti : Apakah ibu diikutsertakan dalam perumusan kebijakan sekolah utamanya yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Narasumber : Semua guru diikutsertakan

Peneliti : Apakah usaha ibu dalam menerapkan pembelajaran saintifik diapresiasi oleh lingkungan kerja ?

Narasumber : ya diapresiasi untuk kita kembangkan

Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah terkait penerapan pendekatan saintifik pada implementasi kurikulum 2013 ?

- Narasumber : Pernah, biasanya di mulai pada tahun ajaran baru itu kita didatangkan pengawas-pengawas bagaimana implementasi kurikulum 2013 itu setiap ajaran baru
- Peneliti : Apakah ibu pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan pendekatan saintifikpada implementasi kurikulum 2013 ?
- Narasumber : Pernah, sebelum dimulai ajaran baru itu kita ada sejenis pelatihan tutornya biasanya dari luar daerah
- Peneliti : Apakah ibu merasa pendidikan dan pelatihan tentang penerapan pendekatan saintifikpada implementasi kurikulum 2013 sudah intensif dan memberikan pemahaman yang cukup bagi ibu ?
- Narasumber : Sudah menurut saya tapi masih belajar dan masih banyak sekali penilaian-penilaiannya dan saya masih setengah-setengah belum semuanya
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifikpada kegiatan mengamati, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topic pembelajaran ?
- Narasumber : Melibatkan siswa minsalnya belajar tentang angka , kita jelaskan dulu biasanya nanti akan menemukan solusinya
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran ?
- Narasumber : iya ada aja kesulitannya saat kita mengajar itu jadi siswa yang kita ajarkan sangat banyak tentunya kita tidak mudah menyampaikan materi atau menyuruh siswa untuk melakukan apa yang kita inginkan tentunya namanya apa lagi kelas lima ada yang susah diatur masih di dunia bermain jadi kita sangat agak kesulitan

- Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa berkesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topic pembelajaran ?
- Narasumber :Kembali kepada kita pintar-pintar guru bagaimana mengkoordinasikan siswa untuk lebih paham dengan materi yang kita ajarkan
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifikpada kegiatan menanya, apakah ibu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?
- Narasumber :Di siswa dari sana mengembangkan pikirannya, keberaniannya Alhamdulillah anak-anak antusias sekali dalam bertanya apa yang dia tahu apa yang dia dapatkan
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?
- Narasumber : Tidak kesulitan karena siswa antusias sekali dalam bertanya, kita sebagai guru sebagai fasilitator memberikan jawaban.
- Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa kesulitan ketika memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak ?
- Narasumber : Karena siswa-siswanya itu dituntut untuk bertanya untuk mau belajar apa yang ingin mereka pelajari
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifikpada kegiatan menanya, apakah ibu juga menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?

- Narasumber : iya, kita giring mereka bagaimana untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan biasanya kita suruh mereka baca-baca dirumah
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari ?
- Narasumber : Ya, agak sulit sih kalau siswanya masih belum memahami materinya, ya kalau tergantung siswanya kalau dia agak lebih cepat nangkap cepat, ya kalau apa yang kita ajarkan siswanya agak lambat dalam menanggapi
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan mengumpulkan informasi, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?
- Narasumber : Iya memfasilitas buku-buku yang berkaitan dengan informasi apa yang mau di pelajari minsalkan modul, buku – buku sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/kejadian ?
- Narasumber : Biasanya ya tidak karena perkembangan internet kan bisa mencari sendiri lebih-lebih kepada apa yang sudah diajarkan
- Peneliti : Jika iya, mengapa ibu merasa keulitan ketika memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek /kejadian ?
- Narasumber : Tidak sulit karena kemajuan teknologi dari buku, dari majalah, dari internet dari itu aja materi-materinya

- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan menalar, apakah ibu memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi ?
- Narasumber : Iya fasilitasnya kan sudah dari buku, dari majalah, nah dari sana mereka mencari pengembangan materinya informasi yang sudah ada
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan menalar apakah ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?
- Narasumber : ya biasanya kita suruh buat laporan, buat karya seperti poster, madding nanti mereka tempel ke depan
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana ?
- Narasumber : Tidak ada karena lat dan bahannya Alhamdulillah mudah mereka dapatkan dan kita hanya membimbing saja
- Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?
- Narasumber : Ya harus mempresentasikan hasilnya atau apa yang sudah mereka buat
- Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan ?
- Narasumber : Tergantung kita jarkan bagaimana mereka caranya menyampaikan hasil dari diskusi , ya kan anak-anak dia malu-malu bagaimana caranya kita memotivasi mereka agar berani untuk tampil menyampaikan apa hasil dari diskusi, anak-anak sih malu-malu

biasanya disitulah kita giring bagaimana anak-anak itu memiliki mental yang tinggi untuk tampil di depan kelas karena tidak semua anak seperti itu

Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : Saya memberikan siswa lain juga kepada temannya untuk bertanya apa yang belum mereka pahami

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas ?

Narasumber : Kadang mereka malu juga dalam bertanya kadang banyak sekali yang antusias awalnya sih kalau kita terapkan seperti itu menurut saintifiknya mereka masih malu-malu tetapi lama-lama karena mereka sudah terbiasa mereka antusias untuk bertanya ke teman-temannya

Peneliti : Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan, apakah ibu mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber : iya biasanya kalau selesai persentasi kita arahkan mereka menarik kesimpulan apa yang mereka pelajari

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan ketika mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang telah dipelajari hari itu ?

Narasumber : Tidak, kalau mereka antusias bertanya memahami apa yang mereka sudah pelajari maka siswa yang aktif bisa menyimpulkan apa yang sudah mereka pelajari

Peneliti :Jika iya, mengapa ibu merasa kesulitan ketika mengajak siswa menarik simpulan tentang apa yang dipelajari hari itu ?

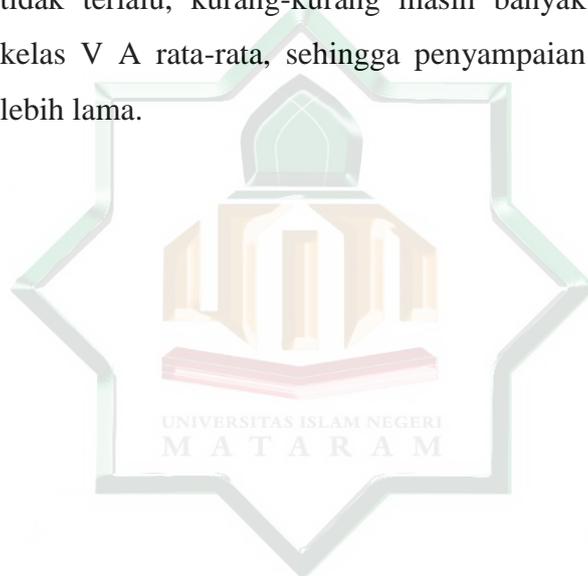
Narasumber : Kalau saya kembali lagi kepada kondisi siswanya kalau memang siswanya aktif mendengar, yaitu diskusi saya rasa tidak ada masalah. Dalam pembelajaran itu tergantung kondisi kelas, kondisi siswa, bisa tidaknya kita menyampaikan dengan aman karena yang pertama tingkat kesulitannya yang saya simpulkan secara umum dalam menyampaikan materi itu tergantung pintar-pintarnya seorang guru bagaimana bisa mengkordinasikan siswa dulu membuat mereka itu focus apa yang mereka pelajari apa yang kita inginkan seperti penerapan metode saintifik itu, jadi mereka harus belajar mencari informasi sebanyak-banyaknya dulu tapi kadang-kadang saya liat anak-anak ada yang sebagian beberapa orang yang sudah belajar sebelumnya yang lain ya hanya belajar ketika saat itu saja kesulitannya ya ribut, biasa anak-anak sehingga itu jadi kendala untuk bisa menyampaikan dengan full apa yang kita sampaikan.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang didapatkan didalam kelas ?

Narasumber : Kesulitan, ya kemampuan siswa dalam menangkap materi itu kemudian mereka melakukan tugas-tugas yang dikasih kadang kan mereka bermain, ada yang tidak memperhatikan, kemudian mereka kadang tidak paham apa yang kita sudah sampaikan dengan materinya itu. Anak-anak juga kalau kita tidak terlalu memberikan perhatian mereka akan sibuk dengan pekerjaan yang lain harus kita amati mereka kadang kalau kita gak suruh mencari refrensi dulu, mereka gak mau, pokoknya tidak semudah yang kita pikirkan sudah mereka juga kalau disuruh cari materi ada yang mau, ada yang tidak tergantung mutnya mereka apalagi saat belajar kalau mute nya baik ya cepat masuk materi.

Peneliti : Berarti banyak sekali kesulitan yang didapatkan

Narasumber : Banyak sekali, karakter-karakter anak-anak itu, cara menangkap pelajaran itu juga , ada yang antusias, ada yang biasa, ada yang tidak seperti apa yang disampaikan banyak sudah, tergantung siswa, kalau semua pintar-pintar Alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar karena ini juga pembagian kelas V A,B,C kelas V masih pembagian berarti ada kelas unggulannya kalau kelas V C tidak terlalu, kurang-kurang masih banyak siswa, tidak seperti kelas V A rata-rata, sehingga penyampaian metode itu biasanya lebih lama.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Lembar Observasi

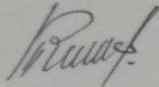
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Selasa 17 April 2018
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub tema : 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 1
 Kelas : V/c
 Nama Guru kelas : Min Fitriani S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Meminta siswa mengamati kubur yg sudah digambarkan di papan tulis.
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak		✓	Guru hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk apa yg ditampatkan guru
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Guru tidak membentuk suatu pertanyaan yg akan di bahas pada pembelajaran hari ini
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Guru hanya menggunakan modul yg dimiliki siswa
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan pembentukan kelompok
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Laporan merupakan hasil dari pengerjaan tugas
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan	✓		Presentasi dilakukan dengan menuliskan jawaban di papan tulis
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		Meminta siswa lain mengomentari pekerjaan temannya
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Tidak adanya penarikan kesimpulan

Lombok Tengah,/...../2018

Wali Kelas V/C



Min Fitriani S.Pd
NIP.-

Observer



Baiq Zuhraeratul Aulia
NIM.151149038



Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah



Suhirman S.Pd.1
NIP.196812311994021002

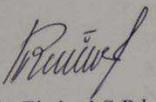
Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Mei 2018
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub tema : 3. Usaha pelestarian lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 6
 Kelas : V/C
 Nama Guru kelas : Min Fitriani S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Guru meminta siswa membaca teks yg terdapat pada modul
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak		✓	Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya hanya menjelaskan apa yg sudah sa dibaca.
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Tidak adanya perumusan pertanyaan yg hendak dicari jawabannya.
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Hanya memanfaatkan buku teks
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Tidak ada diskusi kelompok
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Pembuatan tugas untuk diselesaikan siswa
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan	✓		Siswa membacakan tugasnya
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas		✓	Tidak ada tanggapan dari siswa lain
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu	✓		Guru menyimpulkan pembelajaran hari tersebut

Wali Kelas V/C


Min Fitriani S.Pd
NIP.-

Lombok Tengah,...../...../2018

Observer


Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038

Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah


Suhirman S.Pd.1
NIP.196812811994021002

Perpustakaan UIN Mataram

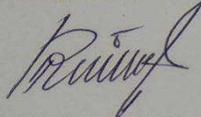
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Jumat 20 April 2018
 Tema : 8 lingkungan sahabat kita
 Sub tema : 8.1 usaha pelestarian lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 3
 Kelas : V/c
 Nama Guru kelas : Min Fitriani S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Guru meminta siswa untuk membaca topik yg ada dalam modul siswa
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak	✓		Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi bacaan
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari	✓		Guru berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat bentuk pertanyaan-pertanyaan
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Memfasilitasi siswa untuk mengamati suatu objek
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Guru memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan tugas yg diberikan secara berkelompok
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓	✗	Laporan berupa jawaban terhadap soal yg diberikan
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan		✓	hanya menjawab soal yg telah diberikan di papan tulis
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		Adanya kesempatan bagi siswa untuk menanggapi temannya
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran hari tersebut

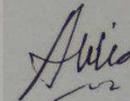
Lombok Tengah,...../...../2018

Wali Kelas V/C



Min Fitriani S.Pd
NIP.-

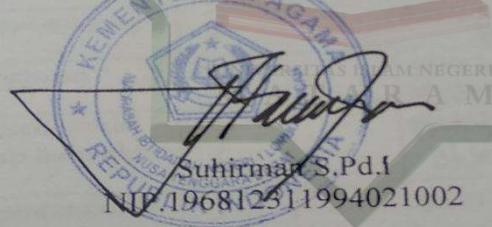
Observer



Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038



Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah




Suhirman S.Pd.1
NIP.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Rabu 18 April 2018
 Tema : 8. Lingkungan sahabat kita
 Sub tema : 3. Usaha pelestarian lingkungan
 Pembelajaran ke... : 2
 Kelas : V/1B
 Nama Guru kelas : Rauzah Fatimah S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Kegiatan mengamati dilakukan sebelumnya dengan pemberian PR
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak	✓		Siswa bertanya tentang PR yg sudah diberikan
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari	✓		Guru menginformasikan tentang pembelajaran yg akan dibahas hari ini
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓	✓	Hanya memanfaatkan modul
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓	✓	Tidak adanya pembentukan kelompok diskusi
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Guru memberikan tugas tertentu
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan	✓		Guru memberikan kesempatan siswa mempresentasikan tugasnya
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		belum meminta siswa lain menanggapi presentasi temannya
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu	✓	✓	Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini

Wali Kelas V/B

Rauzah Fatimah S.Pd
NIP.197205051996032003

Lombok Tengah,/...../2018

Observer

Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038

Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah

Suhirman S.Pd.1
NIP.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Jumat 13 April 2018
 Tema : 8. Lingkungan sekitar kita
 Sub tema : 2. Perubahan Lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 6
 Kelas : V/D
 Nama Guru kelas : Rauzah Fatimah S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Siswa diminta membaca suatu topik yg terdapat pada Modul
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak		✓	Guru yang bertanya kepada siswa
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Guru tidak membantu siswa menyusun pertanyaan - pertanyaan yg harus siswa pada kegiatan pembelajaran selanjutnya
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Guru hanya memanfaatkan Modul yg sudah dimiliki siswa.
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	pembelajaran tidak dilaksanakan secara berkelompok
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Laporan yg dimaksud adalah berupa tugas-tugas yg harus dikerjakan oleh siswa
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan		✓	Guru tidak memberikan siswa kesempatan bagi siswa untuk mempresentasi apa yg sudah dipelajari
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas		✓	Tidak dilakukan presentasi
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Guru tidak melakukan penarikan kesimpulan

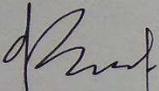


LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Senin 23 April 2018
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub tema : 3. Usaha pelestarian lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 4
 Kelas : V/8
 Nama Guru kelas : Rauzah Fatimah S.Pd

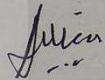
No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		siswa membaca teks yg terdapat pada modul
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak	✓		siswa bertanya jawab tentang isi teks bacaan
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Hanya penyampaian tujuan pembelajaran
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Hanya menggunakan informasi dari buku teks
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Tidak ada kelompok diskusi
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		siswa diberikan tugas
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan	✓		guru meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya.
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		guru memberikan kesempatan siswa lain menanggapi untuk hasil pekerjaannya menanggapi jawaban dari temannya.
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu	✓		guru tidak memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini dan hanya dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Wali Kelas V/B


Rauzah Fatimah S.Pd
NIP.197205051996032003

Lombok Tengah,...../...../2018

Observer


Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038

Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah


Suhirman S.Pd.I
NIP.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018
 Tema : 1. Lingkungan sahabat kita
 Sub tema : 2. Perubahan lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 3
 Kelas : V/A
 Nama Guru kelas : Rohatul Aini S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Guru meminta siswa mengamati contoh balok menggunakan penghapus
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak	✓		Guru hanya meminta siswa bertanya hal-hal yg belum dipahaminya terhadap PR yg sudah diberikan
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari	✓		Guru memberikan beberapa pertanyaan lanjutan dan mengkaitkannya dengan materi yg akan dipelajari
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Guru meminta siswa melakukan eksperimen seogan mengamati contoh-contoh balok
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Guru meminta siswa mendiskusikan apa yg sudah diamati
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Guru memberikan tugas tertentu
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan		✓	Tugas yg diberikan hanya dikumpulkan dan tidak dipresentasikan
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas		✓	Tidak ada diskusi kelas
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Tidak ada pengumpulan kesimpulan hari belajar pada hari tersebut.

Lombok Tengah,...../...../2018

Wali Kelas V/A

Rohatul Aini S.Pd
NIP.19780212200032001

Observer

Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038



Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah

Suhirman S.Pd.I
NIP.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Kamis 19 April
 Tema : 3. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub tema : 1
 Pembelajaran ke.. : 6
 Kelas : V/A
 Nama Guru kelas : Rohatul Aini S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Guru meminta siswa mengamati dan menyimak pada apa yg ada di dalam modul siswa
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak		✓	Guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang apa yg sudah diamati dan dibaca namun meminta siswa menjawab soal yg telah ada di
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Guru hanya menyampaikan apa yg akan dipelajari hari ini
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Guru tidak memfasilitasi sumber informasi selain buku teks
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi kelompok
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas sebagai suatu laporan hasil belajarnya.
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan		✓	Guru meminta siswa menyampaikan pekerjaannya menggunakan bahasa sendiri
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		Guru meminta siswa untuk menanggapi jawaban temannya berdasarkan soal-soal yg ada di modul
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Guru tidak menarik kesimpulan tentang apa yg dipelajari

Lombok Tengah,...../...../2018

Wali Kelas V/A

Rohatul Aini S.Pd
NIP.19780212200032001

Observer

Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038



Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah

Suhirman S.Pd.I
NIP.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

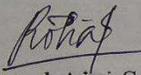
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Hari/Tanggal : Rabu 25 April 2018
 Tema : 3 Lingkungan sahabat kita
 Sub tema : 2 perubahan lingkungan
 Pembelajaran ke.. : 6
 Kelas : V/A
 Nama Guru kelas : Rohatul Aini S.Pd

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca atau menyimak suatu topik pembelajaran	✓		Siswa gajele membaca teks di dalam modul
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang sudah diamati, dibaca atau disimak	✓		Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks yg telah dibaca
3	Menggiring pertanyaan siswa agar sampai pada rumusan konsep yang akan dipelajari		✓	Tidak ada pengajuan pertanyaan yg harus di jawab siswa untuk proses selanjutnya dalam pembelajaran
4	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian		✓	Sumber belajar hanya modul yg dimiliki siswa
5	Memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi melalui kegiatan eksperimen, membaca Sumber lain selain buku teks, atau mengamati objek/ kejadian	✓		Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya atau laporan sederhana	✓		Siswa diminta menyelesaikan tugas berbentuk skripsi secara berkelompok
7	Memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan	✓		Siswa mempresentasikan pekerjaannya
8	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi presentasi temannya dalam iklim diskusi kelas	✓		
9	Bersama siswa menarik simpulan apa yang telah dipelajari hari itu		✓	Tidak ada penarikan kesimpulan

Lombok Tengah,/...../2018

Wali Kelas V/A



Rohatul Aini S.Pd
NIP.19780212200032001

Observer



Baiq Zuhaeratul Aulia
NIM.151149038

Mengetahui
Kepala MIN 1 Lombok Tengah



Suhirman S.Pd.I
NIR.196812311994021002

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 Surat-Surat



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Kampus I : Jl. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. 0370.621298,634490 Fax. 0370.625337
Kampus II : Jln. Gajah Mada Jempong Mataram

**BERITA ACARA
UJIAN/SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**

Pada hari ini Kamis, tanggal 5 bulan April tahun 2018, telah diadakan Ujian/Seminar Proposal:

Nama : BALQ ZUHAERATUL AUWA
NIM : 151149038
Judul : ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI MIN 4 LEMENG KABUPATEN
LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Catatan Perbaikan

Judul :

Lain - lain :

Revisi: Telusur Jurnalnya
dll.

Mataram,...../...../.....

Pembimbing/Penguji I,

Pembimbing/Penguji II,

Penguji Netral/Pembahas

(Dr. M. Sobry, M.pd)
NIP. 197710092006041002

(Jumrah M.pd)
NIP. 198505242011012008

(Dr. Jamrudillah, H.M Amin)
NIP. 19605151192051003

*Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KABUPATEN LOMBOK TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LOMBOK TENGAH
Jln. Sultan Hasanuddin Bermis Leneng Praya. Telp. 0370 (655348)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-739/MI.19.03/PP.01/05/2018

Yang beranda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lombok Tengah
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: BAIQ.ZUHAERATUL AULIA
NIM	: 151 149 038
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan penelitian dari tanggal 12 April s/d 12 Mei 2018
Dengan Judul : Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1
Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.

Praya, 18 Mei 2018

Kepala MIN 1 Lombok Tengah

SUHIRMAN, S.Pd.I

NIP. 196812311994021002

Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Kampus I : Jl. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. 0370.621298, 634490 Fax. 0370.625337
Kampus II : Jln. Gajah Mada Jempong Mataram

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : BAIG ZUHAERATUL AULIA
NIM : 151149038
Jurusan : PGMI
Hari/Tanggal : Kamis, 05 April 2018
Waktu :

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi* yang berjudul :
ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PENBEKATAN SAINTIPIK
DI MIN 1 LENENG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN
2017 / 2018

- Usulan Proposal/Skripsi telah **cukup baik dan lengkap** sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.
- Usulan Proposal/Skripsi telah **cukup baik** namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. **Tidak perlu seminar lagi.**
- Usulan Proposal/Skripsi **masih perlu dikembangkan**, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. **Dianjurkan seminar lagi.**
- Usulan Proposal/Skripsi **tidak memenuhi syarat** untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. **Wajib seminar lagi.**

Mataram,.....

Pembimbing/Penguji I,

Pembimbing/Penguji II,

Penguji Netral/Pembahas

(Dr. M. Sobry, M.Pd.)
NIP. 197710092006041002

(Jumrah M.Pd.)
NIP. 198505242011012008

(Dr. Tamjidillah, H. M. Amin M)
NIP. 196451511992031003

*Coret yang tidak perlu.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram Kode Pos.83125
 Tlp./ Fax. (0370) 7505330

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 98 / IV / R / BKBDN / 2018

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 0255/Un.12/FTK/TL.00/04/2018, Tanggal 10 April 2018
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **BAIQ ZUHAERATUL AULIA**
 Alamat : Jl Kihajar Dewantara Kampung Perbawa Kec. Praya Kab.Lombok Tengah. / No. Hp 081999527194/ No. Identitas 5202016612960002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bidang/Judul : **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI MIN 1 LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018**
 Lokasi : MIN 1 Lombok Tengah
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.
 Lamanya : April s/d Mei 2018
 Status Penelitian : Baru.

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 April 2018
 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
 POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Sekretaris,

Drs. KATARUDDIN/MH
 NIP. 19611231 198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di – Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq,Ka Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di – Praya;
3. Kepala MIN 1 Lombok Tengah;
4. Yang Bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

NAMA	:	Baiq Zuhaeratul Aulia
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	:	Praya, 26 Desember 1996
ALAMAT	:	Perbawa, Kel. Tiwugalih, Kec Praya, Kab. Lombok Tengah
NIM	:	151149038
NO.HP	:	085339392995
STATUS	:	Belum Kawin
JENIS KELAMIN	:	Perempuan
AGAMA	:	Islam
KEWARGANEGARAAN	:	WNI
NO.TELP KELUARGA	:	-
• AYAH	:	081803620484
• IBU	:	-
STATUS KELUARGA	:	Kandung
NAMA ORANG TUA	:	
• AYAH	:	L.Muh.Zaki
• IBU	:	Susiawani
PEKERJAAN ORANG TUA	:	
• AYAH	:	Petani
• IBU	:	-
TAHUN MASUK KULIAH	:	2014
TAHUN LULUS/YUDISIUM	:	2018
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

RIWAYAT PENDIDIKAN :			
• 2002-2008	SDN BILEPAIT	-	BILEPAIT
• 2008-2011	SMPN 2 PRAYA	-	PRAYA
• 2011-2014	SMAN 2 PRAYA	IPS	PRAYA
• 2014-2018	UIN MATARAM	PGMI	MATARAM